

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Animasi Nussa Official

1. Animasi Nussa dan Rarra

Nussa Official adalah kanal animasi yang didirikan melalui kolaborasi antara The Little Giantz dan 4Stripe Productions. Proyek animasi ini, yang digagas oleh Mario Irwinsyah, pertama kali memperkenalkan diri melalui unggahan trailer perdananya di YouTube pada 8 November 2018. Tak lama berselang, episode pertamanya menyusul dirilis pada 20 November 2018.¹ Puncaknya, Nussa mulai tayang di televisi nasional, diawali dengan debutnya di Trans TV pada 24 April 2020. Selama bulan Ramadan, animasi ini bahkan hadir setiap hari, baik di pagi maupun sore hari. Selain Trans TV, serial Nussa juga ditayangkan di stasiun televisi lain seperti Indosiar, Net TV, dan RTV, dengan durasi setiap episode rata-rata berkisar antara 2 hingga 6 menit.

Pada tahun 2019 dan tahun 2021 film animasi ini pernah menjadi pemenang lomba festival film animasi terbaik di Indonesia. Animasi Nussa yang merupakan hasil karya kreatif anak bangsa, dan meraih penghargaan di tingkat nasional, di antaranya sebagai Program Anak Terfavorit dalam

¹ Herwina, N. C, Najiah, F. I. S, & Aji, R. I. (2023) Prinsip Appeal Karakter Nussa Dan Rara Pada Serial Animasi Nussa: Analisis Hubungan Simbolik Dan Paradigmatik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (17), 534

ajang Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019, serta mendapat pengakuan sebagai Rumah Produksi Inspirasi Anak Muda Indonesia pada Anugerah Ramadhan Syiar 2019 (CNN Indonesia).² Animasi ini bersifat edukatif dan mengandung berbagai pesan sesuai dengan pendidikan karakter.³ Film ini dapat menjadi bahan untuk belajar cara berkomunikasi asertif dalam kehidupan sehari-hari. Sejauh ini youtube nussa official telah memiliki 11,2 Juta subscriber dengan jumlah video yang telah diupload 485 video.

2. Tim The Little Giantz

a. Dewan Direksi

Direktur Utama	: Aditya Triantoro
Direktur Administrasi	: Yuda Wirafianto
Direktur Operasional	: Ricky Manoppo
Direktur Kreatif	: Bony Wirasmono

b. Production

Pengawas Produksi	: Iman Manoppo
Pemimpin Divisi Animasi	: Aditya Sarwiji
Animator Teknis	: Gemilang Rahmadhika
Pemimpin Tim Pencahayaan & Komposit Artistik:	Garry Liwang
Manajer Proyek	: Nida Manzila dan Chrisnawan

² Ambarwati, A., & Helmanto, F., (2022) Mengenal Tokoh Islam dalam Film Nussa & Rarra. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. Vol. 2, No. 5, 191

³ Qodrunnada Munawaroh, A., & Formen, A. (2023). Pengaruh Media Video Youtube Nussa dan Rara terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 4 5 Tahun. BELIA. <https://doi.org/10.15294/Belia.V12i2.58738>

Supervisor Bidang Animasi : Muhammad Bilal dan Ryan Ismail
Soeharto

Pemimpin Tim : Bernadus Sabar dan Rizky Caesar

c. Manajemen

Sekretaris Perusahaan : Sagita Ajeng Daniari

Kepala Divisi SDM & Administrasi Umum: Yuwandry Fajar

Staf Administratif : Anggita Canakia

Strategi dan Pengembangan Organisasi : Elita Chandra

Divisi Ketenagakerjaan : Anggi Arimi

Administrasi : Nurdin

Senior IT : Aditya Nugroho

IT : Yogi Mu'afra

d. Manajemen Fasilitas Bangunan

Kepala Keamanan : Ibrahim

Kepala Asisten Kantor : Muhammad Hambali

3. Tim Produksi Serial Nussa dan Rarra (Nussa Official)

Produser Eksekutif : Aditya Triantoro dan Yuda
Wirafianto

Produser : Ricky MZC Manoppo

Direktur : Bony Wirasmono

Kepala Produksi : Iman MSC Manoppo

Penulis Naskah : Johanna DK

Desain Karakter : Aditya Triantoro

Direktur Teknis	: Gemilang Rahmandhika
IT	: Aditya Nugroho, Yogie Mu"affa
Manajer Operasional	: Yuwandry „Jamz" Fajar
Manajer Proyek	: Chrisnawan Martantio
Koordinator Produksi	: Nida Manzilah, Dita Meilani
Perancang Konsep Visual	: Saphira Anindya Maharani
Pengembangan Materi Visual	: Dimas Wyasa, Dawai Fathul Wally
Ilustrator Alur Cerita	: Muhammad Rafif
Pimpinan Departemen Animasi	: Aditya Sarwi Aji
Pemimpin Animasi	: Bilal Abu Askar
Koordinator Tim Animasi	: Muhammad Risnadi
Tim Animasi	: Muhammad Ikhwan, Abdurrahman Gais, M.Nur Faizin, Alan Surya, M.Reyhan Hilman, Rizqy Caesar Zulfikar, Bintang Rizky Utama
Tim Perancang Gaya Visual	: Garry J.Liwang, Denny Siswanto
Pengawas Pencahayaan dan Kompositing	: Garry J.Liwang
Tim Pencahayaan dan compositing:	Anggia Kurnia Dewi, Mochamad Teguh.I
Kepala Editor	: Iman MSC Manoppo
Produser Pendamping	: Lizaditama
Pasca-produksi suara	: Dimas Adista, Muhammad Ilham
Grafik Bergerak / Efek Visual / Desain	: Farhan Adli, Syafarudin

Djunaedi

Koordinator Pengisi Suara : Sumardi, Chrisnawan Martantio

Sosial Media : Arlingga Tahir

Asisten Produksi : Aditya Fadel Muhammed

Videographer : Arip Pirosa

No.	Aplikasi	Gambar
1.	Instagram	 <p>The screenshot shows the Instagram profile for 'nussaofficial'. The profile name is 'nussaofficial' with a verified badge. It has 1,537 posts, 15M followers, and 28 following. The bio reads: 'Nussa Eduainment Series' and 'A New Islamic Educational Animated Series For Family'. Below the bio, there are several story highlights with titles like 'Wallpaper', 'Sahur Berhalal...', 'Lomba Monev...', 'Imajinasi', 'Senyum Rara', 'PikMapKite', and 'Greenery'.</p>
2.	YouTube	 <p>The screenshot shows the YouTube channel for 'NussaOfficial'. The channel name is 'NussaOfficial' with a verified badge. The bio reads: 'Nussa Official account. A new Islamic Educational Animated Series For Family'. Below the bio, there are several video thumbnails with titles like 'GeshiZang', 'Hajjah RARRA', and 'Panen sayur'.</p>
3.	Tiktok	 <p>The screenshot shows the TikTok profile for 'Nussa Official'. The profile name is 'Nussa Official' with a verified badge and the handle '@nussaofficialseries'. It has 7 followers, 414.5 rb (414,500) likes, and 4.5 jt (45 million) views. Below the profile information, there are several video thumbnails with titles like 'Dismatikan 12', 'Dismatikan #8A', and 'Dismatikan'.</p>

4. Tokoh-tokoh dalam Animasi Nussa dan Rarra serta pengisi suaranya

a. Nussa

Nussa digambarkan sebagai seorang putra berusia sembilan tahun, mengenakan pakaian berwarna hijau, celana coklat, peci putih, serta sandal berwarna hitam.⁴ Nussa adalah anak yang cerdas dan patuh kepada orang tuanya. Nussa memakai kaki palsu prostetik, karena ia dari lahir hanya punya satu kaki.



Pengisi suara Nussa adalah Muzakki Ramdhan, seorang aktor cilik Indonesia kelahiran 2009. Di usia yang masih muda sekitar 16 tahun kini Muzakki sudah aktif berkarya sejak 2015 sebagai model, pemeran iklan, dan aktor maupun dubber.



⁴ Sari, D. E. W., & Darraz, M. A. (2023) Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Anak. *Journal of Education Research*. 5(1),537

b. Rarra

Rarra merupakan seorang anak perempuan berusia 5 tahun, yang dikenal dengan ciri khas mengenakan baju panjang berwarna kuning serta jilbab berwarna merah. Rarra memiliki karakter



ceria, lucu, penuh dengan rasa penasaran yang tinggi, punya kreativitas tinggi, suka dengan suka menciptakan barang baru (DIY), bertanggung jawab terhadap masalah yang dialaminya.

Pengisi suara rarra adalah Aysha Ocean Fajar Lahir di Dubai pada 11 November 2013, ia pertama kali mengisi suara karakter Rarra saat berusia 5 tahun, dan saat ini telah berusia 8 tahun. Gadis kecil ini berhasil membawakan peran Rarra



dengan sangat baik. Uniknya suara yang ditampilkan memang suara asli dari aysha.

c. Umma

Umma merupakan ibu dari Nussa dan Rarra, yang digambarkan dengan ciri khas mengenakan gamis berwarna merah muda (pink) serta jilbab berwarna biru.



Karakternya sabar, lemah lembut, dan tegas terhadap anak-anaknya. Umma suka memberikan arahan cara menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak-anaknya.

Fenita Arie menjadi pengisi suara untuk karakter Umma. Ia lahir di Palembang pada 31 Agustus 1986 dan saat ini berprofesi sebagai aktris. Fenita menikah dengan Arie Untung seorang aktor, presenter, penyiar radio, dan pelawak dan memulai karirnya di dunia



hiburan sebagai presenter acara gosip dan fitur entertainment.

d. Abba

Abba adalah ayah dari nussa dan rarra. Sosok abba biasanya memakai baju merah dan celana coklat. Abba sering tidak ada di rumah karena pergi bekerja. Tapi jika abba ada di rumah abba tetap sibuk dengan pekerjaannya. Banyak jadwal meeting yang abba lakukan. Tapi



sebagai ayah yang baik tetap menyempatkan waktu untuk mendengarkan cerita anak-anaknya dan tak jarang ia memberikan solusi dari permasalahan yang dialami anak-anaknya.

Alex Abdullah Abbad, lahir pada 18 Juni 1978 di Jakarta, adalah aktor berdarah Arab-Jawa. Ia memulai karir publiknya sebagai VJ di MTV Indonesia pada akhir era 1990-an sebelum akhirnya merambah ke dunia akting . Sekarang,



selain dikenal sebagai pemeran film, ia juga aktif sebagai model, penyanyi, dan presenter. Alex mengawali karier aktingnya melalui film *Andai Ia Tahu* (2002), di mana ia berperan sebagai karakter pendukung bernama Jimmy. Empat tahun kemudian, ia kembali tampil dalam film *Jatuh Cinta Lagi*. Sejak tahun 2008, Alex semakin aktif berkiprah di dunia perfilman.

e. Pak ucok

Pak ucok adalah penjual sembako. Ia memiliki toko sembako yang lengkap. Nussa, rarra dan teman-temannya sering berbelanja di sana. Pak ucok orang yang ramah dan baik.



Pengisi suara pak ucok adalah hamka siregar. Ia lahir pada tanggal 7 juli 1969 di Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Hamka mulai terjun ke dunia hiburan sejak tahun 2005 dan berkarir menjadi aktor sekaligus komedian.



5. Episode-episode dalam Channel YouTube Nussa Official

a. Season 1

No.	Judul	Suka	Penayangan	Dipublikasi	Durasi
1	Tidur Sendiri, Ga Takut!	538 rb	57.942.543	20 November 2018	3:29
2	Makan Jangan Asal Makan	780 rb	172.481.120	23 November 2018	2:22
3	Dahsyatnya Basmalah	380 rb	72.914.796	30 November 2018	3:08
4	Senyum Itu Sedekah	199 rb	14.205.885	14 Desember 2018	2:46
5	Viral!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	324 rb	30.643.526	21 Desember 2018	6:05
6	Sudah Adzan, Jangan Berisik!	309 rb	27.815.155	28 Desember 2018	3:23
7	Jum'at Hari Raya	232 rb	28.770.681	11 Januari 2019	2:00
8	Belajar Ikhlas	366	18.015.409	18 Januari 2019	4:07
9	Kita siapa ?	253 rb	21.598.865	25 Januari 2019	2:57
10	Jangan boros	380 rb	67.651.349	1 Februari 2019	4:42
11	Bulan Hijriah Penuh Berkah	346 rb	61.955.647	8 Februari 2019	2:43
12	Yah.. Hujan!!	227 rb	13.929.454	15 Februari 2019	3:50
13	Kakak Nussa	238 rb	14.723.927	22 Februari 2019	3:53
14	Jangan Kalah sama setan	376	46.738.662	1 Maret 2019	4:01
15	tidak bisa membalas	251 rb	19.416.467	8 Maret 2019	4:54
16	Rarra jatuh sakit	541 rb	82.222.525	15 Maret 2019	4:40
17	Rukun Islam	211 rb	31.163.344	29 Maret 2019	3:12
18	Libur Jangan Lalai	236 rb	19.323.617	5 April 2019	4:47
19	Jadi Suka Sayur	392 rb	68.379.284	12 April 2019	5:10
20	Latihan Puasa	152 rb	11.086.603	26 April 2019	5:05
21	Bukan Mahram	287 rb	28.162.439	3 Mei 2019	5:20

22	Puasa Pertama Rarra	168 rb	13.904.769	10 Mei 2019	3:41
23	Baik Itu Mudah	461 rb	73.218.666	24 Mei 2019	6:53
24	Sedia Payung Sebelum Hujan	154 rb	22.711.039	31 Mei 2019	2:56
25	Ingin Seperti Umma	133 rb	15.716.986	28 Juni 2019	3:18

b. Season 2

NO.	Judul	Suka	Penayangan	dipublikasi	Durasi
1	Gigi Nussa Copot	102 rb	8.415.619	2 Agustus 2019	3:15
2	Teman Baru Rara	278 rb	40.382.902	9 Agustus 2019	5:29
3	Merdeka	208 rb	25.827.986	16 Agustus 2019	5:51
4	Rukun Islam	74 rb	14.001.042	23 Agustus 2019	2:46
5	Belajar Dari Lebah	85 rb	12.695.545	30 Agusts 2019	4:37
6	Jangan Bicara	151 rb	19.544.403	6 September 2019	3:57
7	Gratis Pahala	138 rb	16.920.599	13 September 2019	6:33
8	Huruf Hijaiyah	104 rb	30.722.600	20 September 2019	2:49
9	Girls Talk	221 rb	20.501.381	27 September 2019	4:15
10	Cintai Mereka	69 rb	5.887.809	4 Oktober 2019	3:48
11	Cuci Tangan Yuk!	68 rb	17.112.138	9 Oktober 2019	3:48
12	Tidak boleh Sombong	120 rb	12.316.905	11 Oktober 2019	5:46
13	Allah Maha Melihat	68 rb	11.926.903	18 Oktober 2019	3:14
14	Hii Serem!!	207 rb	24.131.072	25 Oktober 2019	6:21

15	Wajib sholat	148 rb	16.886.319	1 November 2019	4:43
16	Berhutang atau tidak?	133 rb	13.792.152	8 November 2019	6:31
17	25 Nabi	268 rb	63.231.751	15 November 2019	3:12
18	Tetanggaku Hebat	132 rb	17.360.914	22 November 2019	6:03
19	Bermain layang-layang	103 rb	21.641.871	27 November 2019	4:31
20	Ayo Olahraga!	96 rb	14.741.224	29 November 2019	5:38
21	Ayo Berdzikir	102 rb	14.639.586	6 Desember 2019	6:00
22	Berkata Baik Atau Diam	98 rb	24.581.503	13 Desember 2019	3:00
23	Sikat Gigi Bulat-bulat	62 rb	18.145.418	8 Januari 2020	5:05
24	eksperimen	63 rb	6.511.423	10 Januari 2020	5:57
25	Ambil Gak Ya???	97 rb	13.535.405	17 Januari 2020	6:10
26	Eksplorasi tanpa batas	45 rb	9.282.498	22 Januari 2020	5:05
27	Adab Minta Izin	49 rb	15.098.816	24 Januari 2020	2:52
28	Toleransi	83 rb	8.649.252	31 Januari 2020	5:21
29	Marahan Nih?	104 rb	13.056.229	7 Februari 2020	5:34
30	Alhamdulillah Terkabul	59 rb	6.549.513	14 Februari 2020	5:48
31	Lomba Terakhir	338 rb	62.352.418	28 Februari 2020	4:51

c. Season 3

No.	Judul	Suka	Penayangan	Dipublikasi	Durasi
1	Pilihan Halalku	36 rb	8.450.023	30 September 2020	4:09
2	Di Rumah Aja	114 rb	14.419.269	2 Oktober 2020	6:12
3	Mimpi	72 rb	11.705.527	9 Oktober 2020	5:40
4	Jaga Amanah Part 1	51 rb	9.025.179	16 Oktober 2020	5:41
5	Jaga Amanah Part 2	45 rb	7.562.958	23 Oktober 2020	6:19
6	Belajar Jualan	324 rb	63.004.454	30 Oktober 2020	6:29
7	Chef Rara	142 rb	29.318.535	6 November 2020	6:10
8	Adab Menguap	51 rb	7.670.909	13 November 2020	4:37
9	Anta Hilang!!	164 rb	47.269.081	20 November 2020	6:18
10	Tolong Dan Terimakasih	51 rb	8.887.169	27 November 2020	5:37
11	Stop!! Jangan Berebut	75 rb	13.281.562	4 Desember 2020	6:04
12	Treasure Hunt Ala Nussa	51 rb	15.005.437	9 Desember 2020	3:44
13	Kak Nussa, Jangan Tinggalin Rara	138 rb	22.544.839	11 Desember 2020	5:17
14	Qadarullah Wama sya'a Fa'ala	42 rb	5.314.938	18 Desember 2020	5:39
15	Mengenal Ka'bah	71 rb	9.580.773	1 Januari 2021	6:18
16	Belajar Jujur	55 rb	6.434.478	16 April 2021	4:51

d. Season new series rarra

NO.	Judul	Suka	Penayangan	Dipublikasi	Durasi
1	Telur Ajaib	40 rb	7.932.120	28 Januari 2022	5:44
2	Popcorn Pelangi	32 rb	6.359.855	11 Februari 2022	5:46
3	Insyallah	20 rb	3.177.468	25 Februari 2022	5:50
4	Hadiah Dari Rara	20 rb	3.181.188	11 Maret 2022	5:50
5	Paket Bu!	35 rb	5.641.634	25 Maret 2022	5:56
6	Panen Sayur	29 rb	5.462.002	8 April 2022	5:52
7	Dijamin Surga	23 rb	4.720.115	22 April 2022	5:50
8	Nurut Sama Abba	29 rb	6.815.712	6 Mei 2022	5:51
9	Awas Licin!	29 rb	9.350.305	20 Mei 2022	5:48
10	Jangan Tidur Setelah Subuh	23 rb	4.943.628	3 Juni 2022	5:55
11	Teman Spesial Rara	31 rb	8.696.662	17 Juni 2022	5:51
12	Setengah Biji Kurma	16 rb	3.673.575	1 Juli 2022	5:52
13	Adab Menasehati	18 rb	4.176.952	15 Juli 2022	5:48
14	Jangan Menuduh	19 rb	8.227.971	29 Juli 2022	5:56
15	Maaf Part 1	19 rb	3.969.820	12 Agustus 2022	6:12
16	Maaf Part 2	16 rb	3.310.091	29 Agustus 2022	6:11

B. Hasil Analisis Komunikasi Asertif pada tujuh Episode dalam Cerita

Animasi Nussa dan Rarra

1. Transkrip Episode “Chef rarra”

Durasi: 6.10

Host TV : “*Vanilla cake-nya benar-benar lembut dan meleleh di lidah, loh!*”

Rarra : “*lezatt banget.*”

Host TV : “*lezattt..*”

Umma : “*..lezat sekali ya nak?*”

Rarra : “*hahah.. hahaha..*”

Umma : *(tertawa)*

Umma : “*sampai segitunya anak umma ngeliatin.*”

Rarra : “*hehehe..*”

Rarra : “*Umma - Umma..*”

Umma : “*lya..*”

Rarra : “*buat kue yuk umma kaya di Tv itu,..*”

Umma : “*baiklah ayoo..*”

Rarra : “*beneran umma? yeayyy*”

Umma : “*raa haha ..*”

Rarra : “*yeee buat kue..*”

Umma : *(tertawa kecil)*

Rarra : “*Iya! Chef Rarra ready..*”

Rarra : “*yokkk uma lets go..*”

- Umma : *“Oke, kita mulai sekarang”*
- Rarra : *(tertawa kecil)”*
- TV Host : *“agenda hari ini mengolah cake rasa vanilla ”*
- Rarra : *“waaahww”*
- Umma : *“Ini udah..”*
- Rarra : *“Bentar lagi jadi nih..”*
- Umm : *“eh pemanggangnya..”*
- Rarra : *Hah!”*
- Umma : *“Ra bentar ya Umma ke luar dulu ambil oven..”*
- Rarra : *“okeee Umma”*
- Rarra : *“umma umma rarra aduk ya telurnya?”*
- Umma : *“iya sayang..”*
- Rarra : *“yeayyy..”*
- Rarra : *“capeee ya ternyata”*
- Rarra : *“Huft! Umma mana yaa, di mana ya umma ambil ovennya.”*
- Rarra : *“Hhmmm, gak papa deh rarra lanjutin aja..”*
- TV Host : *“Nah berikutnya masukin baking powder secukupnya, supaya kuenya ngembang dengan bagus.. Sedikit aja ya pemirsa..”*
- Rarra : *“Hmm, cukup ya kalau sedikit?”*
- Rarra : *“Kalau diperbanyak, kuenya bisa mekar besar banget, tambah aja deh”*
- Umma : *“Rarra, wah maaf ya sayang..”*
- Rarra : *“Iya nih, Umma lama..”*

Umma : *“Kita lanjutin lagi ya..”*

Host Tv : *“step berikutnya kalau sudah maka masukkan vanilla essence seukurannnn (panggilan masuk dan bergetar)”*

(ternyata yang nelpon ibu RT)

Rarra : *“kayanya umma lama deh kalau lagi nelpon”*

Rarra : *“gak papa deh lanjut aja, tadi katanya tambah vanilla essence sebanyak apa ya? Banyak-banyak aja kali ya”*

Umma : *“Hihhi..maaf ya ra nunggu umma lama”*

Rarra : *“Iya, gak papa umma..”*

Umma : *“sampai mana ya stepnya..”*

TV Host : *“ Masukkan dua sendok vanilla essence ke dalam adonan.”*

Rarra : *“apaa!!”*

Rarra : *“Dua sendok ?*

TV Host : *”ingat ya 2 sendok aja, kalau lebih bisa pahit..”*

Rarra : *”aduh!! Pahit..”*

Umma : *“Nah Ra adonanya siap di masukkan ke oven, bismillah”*

Rarra : *“Bismillah..”*

(kemudian kuenya sudah matang)

Umma : *“kenapa bentuknya kayak gini ya? Tapi coba dulu Bismillah..”*

Umma : *“Astaghfirullah.. Kenapa pahit ya?”*

Rarra : *“Hah! Pahit..”*

Umma : *“kalau gak salah tadi vanillanya benar 2 takaran sendok..”*

Rarra : *“rarra harus jujur..”*

- Umma : *“yang ketinggalan apa ya?”*
- Rarra : *“Yuk Rarra, berani!! (Tarik napas) huff...”*
- Rarra : *“pahit ya umma, maaf ya sepertinya kuenya pahit karena olah*
- Rarra : *“rarra gak sabar nunggu umma maka dari itu dan*
kayaknyua kebanyakan masukkin baking powder sama vanilla deh
Umma..”
- Umma : *“gitu ya ra”*
- Rarra : *“umma rarra minta ma’af ya..”*
- Umma : *“Hihihi.. inikan pertama kali belajar bikin kue, jadi kalau gagal*
gak masalah, jika ingin berhasil takarannya harus pas dan wajib
saaaa?
- Rarra : *“Barr..”*
- Umma : *“ra umma berterima kasih kepada rarra karena umma salut*
rarra udah jujur”
- Rarra : *“iya umma”*

Dialog mengandung komunikasi Asertif “Chef Rarra”

Durasi: 1.46-5.16

Umma:	<i>“Astaghfirullah..rasanya kenapa gini ya, pahit?”</i>
Rarra :	<i>“ Hah! Pahit..”</i>
Umma:	<i>“kalau gak salah vanillanya cuma dua”</i>
Rarra :	<i>“rarra harus jujur.”</i>
Umma:	<i>“step yang ketinggalan apa ya?”</i>
Rarra :	<i>“tarik napas dulu, lalu bicara jujur ke umma ..”</i>
Rarra :	<i>“rasa pahit dari kue itu olah rarra umma.”</i>
Umma:	<i>“Ohh..”</i>
Rarra :	<i>“Rarra gak sabaran nunggu umma, maka dari itu rarra sendiri buat</i> <i>baking powder sama vanilla lebih 2 sendok Umma..”</i>
Rarra :	<i>“minta ma’af ya, umma rarra salah..”</i>

Umma:	<i>“kegagalan itu hal biasa nak, dan ini kali pertama kita membuat kue sendiri.”</i>
Umma:	<i>“kalau mau kuenya jadi takarannya wajib pas”</i>
Umma:	<i>“Dan yang paling penting harus saaa...”</i>
Rarra :	<i>“Barr”</i>
Umma:	<i>“Makasih ya, rarra sudah terbuka dan bilang ke umma”</i>
Rarra :	<i>“Iya Umma..”</i>

Dalam adegan episode **“Chef Rarra”** ini menceritakan bahwa umma dan rarra sedang bikin kue dengan melihat tutorial di youtube. Setelah membuat adonan umma meninggalkan rarra di dapur sebentar untuk mengambil oven dan karena rarra menunggu umma sangat lama maka ia inisiatif untuk melanjutkan step selanjutnya dengan tetap melihat tutorial di youtube. Di youtube memerintahkan untuk mencampurkan baking powder ke adonan secukupnya supaya kue mengembang dengan cantik. Awalnya rarra mencampurkan secukupnya saja baking powder ke dalam adonan tapi. Karena ia merasa kurang dan berpikir kalau ditambahkan lagi maka kuenya akan jadi besar maka ia tambah lagi baking powder dengan jumlah yang agak banyak. Kemudian umma datang membawa oven. Mereka melanjutkan mengolah kuenya. Tidak lama kemudian bu RT nelpon umma dan lagi-lagi meninggalkan rarra di dapur sendiri. Karena rarra merasa bosan menunggu umma lalu ia inisiatif untuk melanjutkan lagi. Sebelum handphone umma diambil untuk mengangkat telpon bu RT. Mba yang ada di youtube bilang *“jika adonan sudah selesai maka campurkan dengan vanilla essence sebanyak.....”* belum sempat selesai menyampaikan handphonenya sudah diambil umma. Maka rarra berpikir bahwa memasukkan vanilla essence sebanyak-banyaknya. Kemudian umma datang dan kembali mendengarkan tutorial youtube. Rarra terkejut karena seharusnya menambahkan vanilla essence sebanyak 2 sendok saja, karena kalau

kebanyakan bisa pahit. Tapi karena umma tidak tahu. Jadi langsung dimasukkan ke oven saja. Setelah kuenya matang dan dicoba oleh umma ternyata pahit. Lalu rarra bicara “hah pahit?” dia bilang lagi “apa rarra jujur aja ya, rarra harus berani!” rarra meyakinkan dirinya sendiri sambil menarik napas. Kemudian ia jujur sama umma bahwa ia sudah tidak sabar menunggu umma dan memasukkan bahan-bahannya sebanyak-banyaknya dan ia meminta ma’af kepada umma. Terus umma menghibur rarra dengan berkata ““Hihihi.. inikan Pertama kali belajar membuat kue, mengalami kegagalan itu hal yang wajar, Ra. Jika ingin berhasil, takaran adonan harus akurat.” kemudian umma mengapresiasi rarra dan memeluk rarra karena sudah berani jujur dan berani mengakui kesalahan.

Komunikasi asertif pada episode “Chef rarra” ini sesuai dengan isi Buku

Keterampilan Asertif untuk remaja Karya Farida aryani bahwa:

No.	Ciri-ciri perilaku asertif	keterangan	Dialog asertif/sikap	Menit	Gambar
1.	Percaya diri	awalnya rarra ragu untuk mengakui kesalahannya, tapi ia berani dan percaya diri mengakui kesalahannya	“Rarra harus berani (tarik nafas) huft..”	4.22	
2.	Menghargai diri sendiri dan orang lain	rarra menghargai dirinya sendiri dengan jujur dan di waktu yang sama uma mema’afkan	“Rarra harus berani (tarik nafas) huft..”	4.16-5.10	

		dan berterima kasih kepada rarra karena ia sudah jujur			
3.	Terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik	Rarra terdorong untuk bertanggung jawab dengan berani jujur ke umma, karena dia kuenya pahit	<i>“apa rarra jujur aja ya”</i>	4.26	
4.	Jujur, langsung dan terbuka	Rarra bersikap jujur, langsung dan terbuka. Di mana rarra terbuka dan langsung jujur kepada umma bahwa ia yang membuat kuenya jadi pahit	<i>“umma, kue ini terasa pahit, semua gara-gara Rarra.”</i>	4.26	

Aspek-aspek dari komunikasi asertif (Verbal behavior) menurut Muya

Barida terdapat:

No.	Aspek-aspek komunikasi asertif (Verbal behavior)	keterangan	Dialog asertif/sikap	Menit	Gambar
1.	Durasi berbicara lama	Rarra menjelaskan dengan rinci kepada umma mengenai kesalahan dan penyebabnya.	<i>“maaf ya umma, kuenya jadi pahit kayak gitu gara-gara rarra. baking powder sama vanilla rarra masukkin banyak banget” “rarra minta ma’af”</i>	4.26-4.51	 
2.	pengelolaan emosi	rarra berhasil mengendalikan emosinya, dan dia tidak berbohong	<i>“apa rarra jujur aja ya”</i>	4.23	

Terdapat juga Komponen-komponen keterampilan asertif menurut Alberti dan Emmons sebagai berikut:

No.	Komponen-komponen keterampilan asertif	keterangan	Dialog asertif/sikap	Menit	Gambar
1.	Kontak mata	saat rarra jujur ke umma. Mereka saling menatap	<i>“kuenya pahit gara-gara Rarra..”</i>	4.26	
2.	Sikap tubuh dan jarak	umma menyentuh pipi rara dengan lembut dan memeluk rarra penuh hangat	<i>“Hihihi.. inikan kali pertama kita buat kue dan kegagalan itu gak masalah, jika mau sukses bikin kuenya takarannya harus tepat dan harus apa ra? Saaa?”</i>	4.53-5.15	
3.	Ekspresi wajah	wajah rarra merasa bersalah	<i>“Maafin Rarra ya Umma..”</i>	4.31	

4.	Penempatan waktu	rarra mengaku salah di waktu yang tepat	"Maafin Rarra ya Umma.."	4.26	
5.	mendengarkan	umma mendengarkan rarra	"ohh"	4.33-4.52	
6.	pemikiran	ada proses pemikiran yang mendalam menunjukkan bahwa Rarra memproses situasi, menimbang pilihan, dan secara sadar memutuskan untuk bersikap jujur	"rarra harus mengatakan yang sebenarnya ke umma"	4.17	
7.	kefasihan	meskipun ada sedikit jeda berpikir di awal, saat ia mulai berbicara, kalimatnya tersusun rapi dan mudah dipahami, memastikan Umma mendapatkan pandangan yang sama	"maaf ya umma, kuenya jadi pahit kayak gitu gara-gara rarra. baking powder sama vanilla rarra masukin banyak banget" "rarra minta ma'af"	4.26-4.50	

		tentang apa yang terjadi.			
8.	Penetapan Waktu	Rarra memilih waktu yang tepat untuk mengungkapkan kejujurannya a.Ia menunggu hingga Umma menyadari masalah (kue pahit) dan mulai mencari tahu penyebabnya	<i>“Maaf ya Umma, karena Rarra, kue ini jadi terasa pahit.”</i>	4.26	

Terdapat juga 3 elemen yang dikatakan oleh Alberti dan Emmouns:

- a. Pengungkapan diri
Rarra mengungkapkan bahwa dia mengaku salah karena ia tak sabar dan buru-buru menambah bahan kue
- b. Apa adanya
Rarra menceritakan semua kepada umma apa adanya
- c. Belajar
Rarra belajar bahwa sifat terburu-buru dan tidak sabar itu tidak baik.

Analisis Penyelesaian Masalah pada episode chef rarra

1) Deskripsi Permasalahan

Masalah yang muncul dalam adegan ini adalah ketika kue yang telah dibuat oleh Umma dan Rarra memiliki rasa pahit, yang tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Umma mengungkapkan kebingungannya karena merasa telah menggunakan takaran bahan-bahan yang pas, khususnya vanilla, secara tepat. Situasi ini

memunculkan kegelisahan, terutama dari Rarra yang mulai menyadari kemungkinan keterlibatannya dalam kesalahan tersebut. Melalui dialog dan pengamatan ekspresi Rarra, terlihat bahwa ia melakukan proses refleksi diri, kemudian secara perlahan mengakui bahwa ia tidak sabar menunggu Umma dan secara tidak sengaja menambahkan baking powder dan vanilla dalam jumlah yang sangat banyak. Meskipun awalnya tampak ragu, Rarra akhirnya mengakui kesalahannya secara terbuka.

2) Strategi Penyelesaian Masalah

Proses penyelesaian masalah dalam adegan ini berlangsung secara konstruktif dan edukatif. Penyelesaian tersebut mencerminkan beberapa aspek penting dalam pengembangan karakter anak, sebagai berikut:

a) Refleksi diri (Self-awareness)

Rarra menunjukkan kesadaran diri terhadap tindakan yang telah ia lakukan. Ia mampu mengidentifikasi kesalahan dengan cara merefleksikan proses pembuatan kue yang telah terjadi.

b) Keberanian mengakui kesalahan

Setelah menyadari bahwa tindakan terburu-burunya menyebabkan kegagalan resep, Rarra menunjukkan keberanian untuk mengambil tanggung jawab dengan berkata jujur, meskipun sebelumnya ia tampak ragu dan khawatir.

c) Komunikasi Asertif

Rarra menyampaikan pengakuannya dengan cara yang jujur dan langsung, tanpa menyalahkan orang lain. Ini menunjukkan bentuk komunikasi asertif yang sehat antara anak dan orang tua.

d) Respon asertif dari orang tua

Umma tidak menunjukkan sikap menyalahkan, melainkan justru memberikan penguatan emosional kepada Rarra. Umma menerima pengakuan tersebut dengan tenang, memberikan apresiasi atas kejujuran Rarra, dan menjadikan momen tersebut sebagai kesempatan belajar bersama, bukan sebagai ajang hukuman.

3) Analisis Emosi Tokoh

Rarra:

- a. Sebelum masalah diselesaikan: Rarra merasa gugup dan cemas, karena menyadari ada kesalahan pada proses pembuatan kue. Ia merasa bersalah, namun masih ragu untuk mengungkapkan kebenaran.
- b. Setelah pengakuan: Rarra merasa lebih tenang dan lega setelah menyampaikan kejujurannya. Ia mendapatkan dukungan moral dari Umma, yang membuatnya merasa dihargai dan diterima.
- c. Perkembangan karakter: Rarra menunjukkan pertumbuhan emosional melalui pengakuan kesalahan dan kemauan untuk bertanggung jawab. Ia juga belajar pentingnya bersikap sabar dan teliti dalam bekerja sama.

Umma:

- a. Sebelum masalah diselesaikan: Umma merasa bingung dan sedikit kecewa dengan hasil kue yang tidak sesuai harapan.
- b. Setelah mengetahui penyebabnya: Umma merespons dengan penuh empati. Ia menghargai kejujuran anaknya dan menunjukkan kasih sayang, bukan kemarahan. Sikap ini menunjukkan kedewasaan emosional dan kemampuan orang tua dalam menciptakan ruang komunikasi yang aman.

- c. Fungsi pendidikan karakter: Umma menggunakan momen ini untuk menyampaikan pesan moral bahwa keberhasilan dalam memasak (dan dalam hal lain) membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kerja sama.

4) Analisis Nilai-Nilai Moral dan Pendidikan Karakter

Adegan ini mencerminkan pembelajaran moral dan emosional yang relevan dalam konteks pendidikan karakter. Beberapa nilai yang terkandung antara lain:

- a. Kejujuran sebagai landasan penyelesaian konflik: Rarra menyelesaikan masalah melalui pengakuan yang jujur, bukan dengan menyembunyikan atau menyalahkan pihak lain.
- b. Penguatan komunikasi sehat antara orang tua dan anak: Umma tidak hanya mendengar, tetapi juga merespons dengan penuh pengertian dan dukungan.
- c. Belajar melalui kegagalan: Kesalahan dalam membuat kue menjadi media belajar penting tentang kesabaran, tanggung jawab, dan konsekuensi tindakan.
- d. Pemodelan komunikasi asertif: Respons Umma mencerminkan bentuk komunikasi yang tidak menyudutkan, melainkan membangun, sehingga mendorong anak untuk berani jujur.

5) Kesimpulan

Adegan ini menggambarkan penyelesaian masalah yang tidak hanya menuntaskan persoalan teknis (kue yang terasa pahit), tetapi juga membangun interaksi yang edukatif dan penuh nilai. Rarra belajar untuk jujur dan bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuatnya, sementara Umma menampilkan sikap empati yang mendidik, tidak menghukum. Situasi ini menjadi contoh nyata bagaimana konflik

sederhana dapat menjadi wahana pembelajaran moral, pengembangan karakter, serta penguatan hubungan antara anak dan orang tua.

2. Transkrip Episode “Maaf Part 1”

Durasi: 6.13

Rarra : *“Enggak sedikit lagi”*

Nur : *“Hati-hati Ra”*

Rarra : *“Yes Alhamdulillah”*

Nur : *“ deg-degan bnget ra nur tadi Hehehe”*

Ibuy : *“Widihhh, keren banget Tamannya. boleh pegang Enggak?”*

Rarra dan nur: *“Hah?”*

Rarra : *“Tapi hati-hati ya”*

Ibuy : *“Asik gitu dong wuih keren banget ada perosotannya lagi tu tuh hahaha..*

Eh eh kalian lihat Enggak “

Rarra dan nur: *“Hah?”*

Ibuy : *“Ada monster”*

Rarra : *“Hah monster”*

Nur : *“Di mana sih”*

(Tiba-tiba iboy merusak prakarya rarra dan nur dengan robot buatannya)

Ibuy : *“Tak tak (sambil merusak prakarya rarra dan nur)”*

Rarra dan nur: *“Ibuy jangan ibuy”*

Nur : *“Udah ibuy udah”*

Rarra dan nur: *“Yah rusak”*

Ibuy : *“Akhirnya taman terselamatkan, ayo robot kita pergi dari sini. Wuihhh hahahaha”*

Nur : *“Ra kita bikin lagi yo”*

Rarra : *“Tidak bisa. Bikinya rumit banget nur, lagian kalau kita merakit lagi nanti ibuy hancurin lagi”.*”

Rarra : *“harus dikasih pelajaran nih ibuy biar ia tak ngulangin lagi”*

Nur : *“Hehehe tapi kita gak seharusnya balas hal yang ibuy lakuin ke kita juga Ra”*

Rarra : *“bukan soal balas dendam, Nur. Rara hanya ingin Iboy merasakan perasaan yang kita rasakan.*

Nur : *“Oh.. eh tapi kan itu”*

Rarra : *“jadi nur mau kerjasama gak sama rarra?”*

Nur : *“Nggak deh ra hehehe”*

(kemudian rarra melihat ke arah iboy dan dapat ide

Rarra : *“Oh iya ya”*

(ibuy bermain dengan teman-temannya dan teman-temannya memuji robot iboy keren)

Ibuy : *“Kerenkan? Apalagi kalau dia pakaiiii, eh loh kok. Gak ada. Tadi di sini.”*

Rarra : *“Kamu cari ini ya?”*

Ibuy : *“Balikin”*

Rarra : *“Mau?”*

Ibuy : *“Ihh”*

Rarra : *“Silahkan ambil kalau bisa”*

Ibuy : *“Rarra”*

Rarra : *“Ayoo cepetann.. gak kena”*

Nur : *“Aduhh”*

Rarra : *“Eh gak kena, ayoo ibuy”*

Ibuy : *“Ehh aduh”*

Rarra : *“Ehhh ehh astaghfirullah”*

Ibuy : *“Aduhh yah yah”*

Rarra : *“Astaghfirullahaladzim”*

Ibuy : *“Aduh duh, jangan rusak dong, jangan rusak”*

Rarra : *“Emmm sini rarra bantu”*

Ibuy : *“Gak usah”*

Rarra : *“Astaghfirullah. iini rarra mau kembaliin....”*

Ibuy : *“Siinii! Udah pergi sana. Pergi gak!!”*

Rarra : *“Hmmmh”*

(Kemudian sampai di rumah rarra bercerita ke abba)

Abba : *“ra, sayang itu dendam namanya ra”*

Rarra : *“jadi yang diucapkan nur waktu di kelas tadi benar”*

Abba : *“Nak, coba sini dengarkan abba, orang yang menghina dirimu dan engkau memermalukannmu dengan hal yang ada pada dirimu janganlah balas dendam dengan kelemahan lawan bicaramu kalau ada hal yang negatif atau buruk maka biar saja ia yang mendapatkannya”*

Rarra : *“Tapi apabila hati kita masih merasakan sakit, apa yang harus dilakukan?”. Bikinnya rumit banget ba?”*

Abba : *“Abba paham sekali. perasaanya rarra capee merakitnya, tapi dirusak gitu aja”*

Rarra : *“Hemm”*

Abba : *“Gini nak sifat pema’af itu ada dalam diri manusia jika ia berjiwa besar Dalam dirinya ia selalu hanya menyandarkan apapun untuk Allah ridho padanya, dia yakin jika kita memberi maaf kepada orang maka Allah juga akan memaafkan kekhilafan dia. Rarra maukan kalau Allah juga memberi maaf kepada rarra?”*

Rarra : *“Heeh, abba, rarra minta ma’af ya”*

Abba : *“Heeh”*

Rarra : *“Harusnya rarra gak boleh membalasnya ya tadi. Rarra gak akan ulang lagi”*

Abba : *“Alhamdulillah, sungguh luar biasa ra dan penuh keikhlasan. Ingat ya, besok sempatkan meminta ridho ke ibuy.”*

Rarra : *“iya”*

Abba : *“Emmmm pinter putri abba”*

(Kemudian keesokkan harinya. sekolah)

Anak-anak di sekolah: *“Selamat pagi”*

Bapak guru: *“anak-anak selamat pagi. Bapak absen dulu ya. Emm Ahmad?”*

Ahmad: *“Hadir Pak”*

Bapak guru: *“Terus Bella?”*

Bella : *“Hadir pak”*

Bapak guru: *“Emm Ibrahim, ibrahim?”*

Murid : *“Oh Ibrahim nggak masuk Pak Alfa”*

Rarra : *“Hahh alfa?”*

Bapak guru: *“Alfa? Tumben padahal Minggu lalu tetap masuk walaupun lagi nggak enak badan”*

Rarra : *“Ibuy nggak masuk. Heem kayaknya si Ibuy nggak masuk gara-gara Rara deh”*

Nur : *“Ya udah Rara minta maaf aja ke ibuy”*

Rarra : *“Rarra kan udah usaha”*

Dialog mengandung Komunikasi Asertif “Maaf part 1”

<i>(Tiba-tiba ibuy merusak prakarya rarra dan nur dengan robot buatannya)</i>	
Ibuy :	<i>“Tak tak (sambil merusak prakarya rarra dan nur)”</i>
Rarra dan nur:	<i>“Ibuy jangan ibuy”</i>
Nur :	<i>“Udah ibuy udah”</i>
Rarra dan nur:	<i>“Yah rusak”</i>
Ibuy :	<i>“Akhirnya taman terselamatkan, ayo robot kita pergi dari sini. Wuihhh hahahaha”</i>
Nur :	<i>“Ra kita bikin lagi yo marketnya”</i>
Rarra :	<i>“Tidak bisa, ya. Kalau kita coba bikin lagi, nanti bakal dirusak Iboy lagi. dia kira bikinnya semudah itu.”</i>
Nur :	<i>“Iya sih”</i>
Rarra :	<i>“harus diberi balasan perbuatan ibuy ini, supaya dia jera”</i>
Nur :	<i>“Hehehe tapi balas dendam itu dosa loh ra”</i>
Rarra :	<i>“nur kita gak balas dendam hanya saja membuat ibuy merasa apa yang kita alami”</i>
Nur :	<i>“Oh.. eh tapi kan itu”</i>
Rarra :	<i>“Sudah-sudah, jadi nur mau kerja sama gak?”</i>
Nur :	<i>“Nggak deh ra hehehe”</i>

(Kemudian sampai di rumah rarra bercerita ke abba)

Abba :	<i>“ra, sayang itu namanya dendam”</i>
Rarra :	<i>“berarti kata nur itu benar ya ba”</i>
Abba :	<i>“Nak, dengarkan baik-baik ya: apabila seseorang menghina dan memermalukan mu dengan sesuatu yang ia tahu kamu miliki, janganlah kamu membalasnya dengan hal yang serupa. Sebab akibat buruk itu akan tetap kembali kepadanya biarkan ia sendiri yang mendapatkan balasannya.”</i>
Rarra :	<i>“bah tapi hati rarra masih sakit?”</i>
Rarra :	<i>“Hemm”</i>
Abba :	<i>“Sifat pemaaf adalah tanda jiwa yang besar, serta didasari semata-mata oleh harapan meraih ridha Allah. Rarra menyadari bahwa bila ia memaafkan orang lain, maka Allah pun akan mengampuni kesalahannya. Rarra tentu ingin diampuni Allah, bukan?”</i>
Rarra :	<i>“Heeh, maafin rarra ya ba”</i>
Abba :	<i>“Heeh”</i>
Rarra :	<i>“rarra janji gak ngulangi lagi, dan rarra menyesal karena kemarin membalas ibuy”</i>

Dalam adegan episode **“Maaf Part 1”** saat berada di sekolah rarra dan nur membuat suatu prakarya berupa miniatur sebuah taman. Setelah menyelesaikan miniatur tersebut ibuy datang dan malah merusak prakarya mereka. Rarra kesal dan ingin membalas perbuatan ibuy. Rarra mengajak nur untuk membalas perbuatan ibuy tapi nur tidak mau, karena menurutnya itu adalah balas dendam. Tapi menurut rarra itu bukan balas dendam. Ia hanya mau ibuy merasakan apa yang mereka rasakan. Kemudian rarra mendapatkan ide dan membalas perbuatan ibuy seorang diri dengan menyembunyikan pedang robot buatan ibuy. Kemudian ibuy mengejar rarra dan ibuy jatuh ke lantai dan robot buatan ibuy rusak. Rarra merasa sedih dan memintamaaf kemudian mengembalikan pedang robot milik ibuy. Tapi ibuy marah dan menyuruh rarra menjauh darinya. Sesampainya di rumah rarra bercerita ke abba dan abba menjelaskan bahwa yang dilakukannya adalah dendam. Kata abba

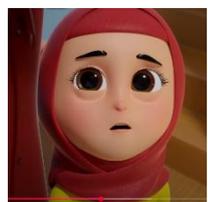
“Itulah sebenarnya yang dimaksud dengan dendam sayang.” Rarra pun bertanya dengan nada sedih, “Tapi Ba, rasanya hati rarra masih sakit, Susah banget untuk memaafkan.” Abba menjawab dengan lembut, “Abba paham banget perasaan Rarra. Sudah berusaha sebaik mungkin, tapi malah dirusak begitu saja.” Rarra memeluk Abba dan berkata pelan, “Heehh...” Abba melanjutkan nasihatnya, “Sifat pemaaf adalah tanda jiwa yang besar, serta didasari semata-mata oleh harapan meraih ridha Allah. Rarra pasti mau mendapatkan maaf juga kan dari Allah (Sambil memeluk rarra)” lalu rarra minta maaf dan berjanji gak mengulang lagi.

Komunikasi asertif pada episode “maaf part 1” ini sesuai dengan isi Buku Keterampilan Asertif untuk remaja Karya Farida aryani:

No.	Ciri-ciri perilaku asertif	keterangan	Dialog asertif/sikap	Menit	Gambar
1.	Jelas dan langsung	Rarra dan nur dengan jelas bicara kepada ibuy untuk berhenti merusak prakarya mereka.	<i>Rarra dan nur: “Ibuy jangan ibuy” Nur: “udah ibuy udah” dan “Tapi hati-hati ya” (saat Ibuy ingin memegang prakaryanya)</i>	1.17	

Aspek-aspek komunikasi asertif menurut sembilan elemen utama yang diidentifikasi oleh Alberti & Emmons:

No	Aspek-aspek komunikasi Asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	Apa adanya	rarra apa adanya dalam mengungkapkan perasaannya. Ketika ia kesal, ia langsung menyampaikannya. Ketika ia merasa dirugikan, ia menunjukkan kekesalannya. Waktu bercerita ke abba ia juga menceritakan semuanya dengan apa adanya dan ia juga jujur bahwa ia masih sakit hati.	<i>“ba tapi rasanya hati rarra masih gak bisa nerima gimana?”</i>	3.58	
2.	Bersikap Adil	Peran Abba sangat krusial dalam membawa perspektif keadilan. Ia membantu Rarra melihat bahwa balas dendam tidak akan menyelesaikan masalah secara adil. justru akan memperpanjang lingkaran negatif.	<i>Sifat pemaaf adalah tanda jiwa yang besar, serta didasari semata-mata oleh harapan meraih ridha Allah.”</i>	4.19	

3.	Dapat Mengkondisikan	setelah menerima nasihat dari Abba, Rarra menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengkondisikan diri	<i>“Harusnya rarra gak boleh balas dendam ke ibuy.</i>	4.19	
4.	Tanggung Jawab sosial	Abba adalah teladan dalam memegang tanggung jawab sosial. Ia tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan moral Rarra, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting seperti pemaafan dan menghindari dendam	<i>“Alhamdulillah. Anak abba hebat, Besok jangan lupa minta maaf ke ibuy ya sayang”</i>	4.50	
5.	Belajar	Rarra belajar bahwa yang dilakukannya tidak benar dan ia berjanji tidak akan mengulanginya	<i>“Rarra janji gak akan diulang lagi”</i>	4.39	

Analisis: komunikasi asertif disini mencolok di peran ayahnya rarra yaitu abba. abba sangat krusial dalam membawa perspektif keadilan. Ia membantu Rarra melihat bahwa balas dendam tidak akan menyelesaikan masalah secara adil; justru akan memperpanjang lingkaran negatif. Dengan mendorong Rarra untuk memaafkan, Abba mengajarkan pentingnya mengakhiri siklus kerugian dan

mencari penyelesaian yang lebih besar, yaitu kedamaian hati dan keridhaan Allah, yang pada akhirnya akan menguntungkan semua pihak (Rarra terbebas dari dendam, Ibuy mungkin belajar dari konsekuensinya).

Abba adalah teladan dalam memegang tanggung jawab sosial. Ia tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan moral Rarra, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting seperti pemaafan dan menghindari dendam, yang berkontribusi pada harmoni sosial. Ketika Rarra akhirnya meminta maaf kepada Ibuy, itu akan menjadi tindakan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya. Rarra juga menunjukkan kemampuan untuk belajar yang sangat jelas dalam dialog ini. Awalnya, ia salah dalam merespons kekesalannya. Namun, setelah mendapatkan pencerahan dari Abba, ia merefleksikan tindakannya, mengakui kesalahannya, dan berjanji untuk tidak mengulanginya. Perubahan sikap dan pemahaman ini adalah bukti nyata dari proses belajar.

Analisis Konflik dan Penyelesaian Masalah:

1) Permasalahan yang Terjadi

Konflik bermula ketika tokoh Ibuy secara sengaja merusak hasil prakarya yang telah dirakit dengan susah payah oleh Rarra dan Nur. Tindakan ini menimbulkan kemarahan dari pihak Rarra, yang kemudian diikuti dengan dorongan untuk membalas perbuatan tersebut. Meskipun Nur berusaha meredam emosi Rarra dan mengajak untuk bersikap sabar, Rarra tetap melanjutkan niatnya untuk membalas, dengan cara menyembunyikan pedang dari robot milik Ibuy.

Namun, tindakan pembalasan ini justru menimbulkan konflik lanjutan. Rarra mulai menyadari bahwa tindakannya tidak menyelesaikan masalah, melainkan

memperburuk situasi. Ibuy yang mengetahui bagian robotnya hilang pun menjadi marah, dan pada akhirnya, Rarra merasa bersalah atas tindakannya tersebut. Situasi ini menjadi titik awal bagi Rarra untuk melakukan refleksi diri dan mengevaluasi tindakannya secara emosional maupun moral.

2) Puncak Penyelesaian

Setelah menyadari dampak dari perbuatannya, Rarra memutuskan untuk menceritakan semuanya kepada Abba. Dalam percakapan tersebut, Abba memberikan nasihat moral yang mendalam, yang menekankan pentingnya memaafkan dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Abba menjelaskan bahwa tindakan balas dendam hanya akan memperpanjang rasa sakit dan menjauhkan seseorang dari nilai keikhlasan.

Abba juga menyampaikan bahwa memaafkan adalah cerminan dari jiwa yang besar, dan bahwa setiap kesalahan kepada orang lain wajib ditebus dengan permintaan maaf secara langsung, selama masih hidup. Pesan tersebut membuka kesadaran Rarra bahwa apa yang dikatakan Nur sebelumnya adalah benar, dan bahwa membalas kesalahan dengan kesalahan hanya akan menambah beban emosional. Rarra pun mulai memahami pentingnya memberi maaf dan berusaha untuk memperbaiki hubungan yang rusak.

3) Tindak Lanjut

Sebagai bentuk tanggung jawab moral, Rarra mengakui kesalahannya di hadapan Abba dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya. Ia juga menyatakan keinginannya untuk meminta maaf kepada Ibuy secara langsung. Ketika mengetahui bahwa Ibuy tidak hadir di sekolah, Rarra menunjukkan rasa khawatir

dan menyimpulkan bahwa tindakan balas dendamnya mungkin telah menyebabkan luka emosional yang mendalam pada Ibuy sehingga ia tidak masuk sekolah.

Dengan dukungan dari Nussa, Rarra dan Nur kemudian berinisiatif membuat sebuah robot sebagai pengganti mainan Ibuy yang rusak, dan menyerahkannya langsung ke rumah Ibuy sebagai bentuk permintaan maaf yang tulus, tanpa paksaan.

4) Analisis Emosi dan Perasaan Tokoh

Rarra: Pada awalnya, Rarra merasakan amarah, kekecewaan, dan ketidakadilan atas rusaknya prakarya yang ia buat. Setelah melakukan tindakan balas dendam, ia sempat merasakan kepuasan sesaat, namun kemudian diliputi oleh rasa bersalah. Setelah menerima nasihat dari orang tuanya, ia merasa malu atas tindakannya, namun juga merasa lega dan tenang setelah memahami makna sebenarnya dari memaafkan. Perubahan ini mencerminkan pertumbuhan karakter, di mana Rarra belajar mengelola emosi dan memahami pentingnya keikhlasan.

Nur: Tokoh Nur sejak awal menjadi suara penyeimbang yang mengajak untuk bersikap sabar. Meskipun juga menjadi korban, Nur memilih untuk tidak membalas dan mendorong Rarra untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan bijak.

Ibuy: Pada awalnya, Ibuy menunjukkan perilaku yang kurang empati dan cenderung destruktif. Namun setelah mengalami balasan, ia tampak marah dan merasa tidak nyaman. Ketika Rarra mencoba meminta maaf, Ibuy menunjukkan sikap defensif. Namun pada akhirnya, setelah menerima robot buatan Rarra dan Nur, ia memainkan robot tersebut dengan penuh antusiasme, yang dapat diartikan sebagai bentuk penerimaan secara tidak langsung.

Abba dan Umma: Kedua tokoh ini menjadi representasi figur orang tua yang bijaksana. Mereka memberikan pandangan religius dan moral yang menekankan pentingnya pemaafan, keikhlasan, serta tanggung jawab sosial dan spiritual atas kesalahan yang diperbuat terhadap orang lain.

5) Penyelesaian Masalah dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Penyelesaian masalah tidak dilakukan secara langsung melalui konfrontasi, tetapi melalui pendekatan emosional dan moral yang mencerminkan pendidikan karakter. Rarra tidak hanya menyadari kesalahannya, tetapi juga melakukan upaya nyata untuk memperbaiki hubungan dengan cara yang halus dan bermakna.

Adapun nilai-nilai karakter yang tercermin dalam proses penyelesaian ini meliputi:

- a. Pengendalian Diri: Rarra belajar untuk menahan emosi dan memilih cara damai dalam menyelesaikan konflik.
- b. Empati: Ia mulai memahami latar belakang emosional Ibuy yang berasal dari lingkungan keluarga yang bermasalah.
- c. Pemaafan dan Keikhlasan: Tokoh Rarra menunjukkan perkembangan moral melalui kesadaran untuk memaafkan dan tidak menyimpan dendam.
- d. Tanggung Jawab Sosial: Ia menyadari bahwa tindakannya memiliki dampak terhadap orang lain, dan menunjukkan itikad baik melalui tindakan nyata.

6) Perasaan Tokoh Setelah Masalah terselesaikan

Setelah menyelesaikan konflik tersebut:

- a. Rarra merasa lega, tenang, dan lebih dewasa karena telah mengambil langkah bijak.
- b. Nur merasa puas dan bangga karena sikap sabarnya terbukti tepat.

- c. Abba bahagia melihat perubahan dan pertumbuhan putrinya.
- d. Ibuy, meskipun tidak mengungkapkan secara verbal, tampaknya mulai melunak dan menerima permintaan maaf melalui tindakan simbolik.

1. Transkrip Episode “Maaf Part 2”

Durasi: 6. 11

Rarra : *“Nur kayaknya si ibuy gak masuk gara-gara rarra deh”*

Nur : *“Rarra yakin? Siapa tau ibuynya aja yang bolos”*

Rarra : *“Gak mungkin nur. Nur liatkan waktu mainan dia rusak dia kayaknya sedih banget Deh”*

Nur : *“Emm ya udah Rara minta maaf aja ke ibuy”*

Rarra : *“Gimana mau minta maaf rumahnya aja nggak tahu dimana Ya kali dia tiba-tiba muncul”*

Nur : *“astagfirullah”*

Rarra : *“Ehh apaan tuh. Hahh?”*

Ibuy : *“ehhhhh”*

Nur : *“Qodarullah langsung dijawab Tuh ra”*

Rarra : *“Ibuy tungguuu”*

Ibuy : *“Uh ganggu aja”*

(rarra dan nur lari mengikuti ibuy)

Ibuy : *“Kalian ngapain sih ngikutin? Pergi sana!”*

Rarra : *“tapi kan Rara mau”*

Ibuy : *“iyyyahhh (ibuy masuk ke dalam rumah)”*

Rarra : *“Ya udah rarra gak jadi minta maaf. Nyebelinn!. Ayoo nur kita pulang aja”*

(Kemudian sampai ke rumah, dan rarra menceritakan kepada umma, abba dan nussa)

Rarra : *“Rarra kan udah usaha tapi ibuy malah gak mau, yaudah rarra gak usah minta maaf”*

Abba : *“Rarra masih ingat obrolan kita kemarin kan? Sifat pemaaf hanya dimiliki oleh orang berjiwa besar”*

Rarra : *“Tapi caranya gimana ba? Liat rarra aja ibuy langsung kabur”*

Umma : *“sayang anak umma tau gak meminta maaf juga punya tata cara. Kalau apa yang kita lakukan kepada orang lain salah dan kita sada, sebaiknya kita lekas minta keridhoannya dengan tulus dan jangan memaksa, harus membuat orang itu senang sehingga dia bisa memaafkan kita”*

Abba : *“Heeh. Siapapun yang mendzolimi orang lain entah itu menurunkan harga dirinya atau mengambil hak miliknya, harus segera meminta maaf kepada orang tersebut, sebelum hari terakhir tiba. Karena jika hari akhir tiba tidak bermanfaat lagi apapun itu termasuk uang berupa dirham atau dinar. Karena jika itu sampai terjadi maka akan terjadi pertukaran amal ibadah. Amal kebaikan kita akan diberikan kepada orang yang kita dzalimi dan amal buruknya akan diberikan kepada kita”*

Rarra : *“Hahh astaghfirullah. Gak mau gak mau. Nanti pahala rarra abis diminta ibuy. Kak nussa temenin rarra ke rumah ibuy ya”*

Nussa : *“Tenang ra, insya Allah kak nussa temenin oke?”*

(Kemudian sampai di rumah ibuy dan ternyata orang tua ibuy sedang berantem, dan ibuy disuruh menjauh)

Ibuy : *“itu salah ini salah, apa sih yang benar? Ibuy selalu salah. Mending main daripada di rumah diteriakin terus (pergi dari rumah sambil ngoceh)*

Nussa : *“Astaghfirullah”*

Rarra : *“Ya ampun”*

Nussa : *“Eh raa kayaknya waktunya kurang tepat deh kita pulang aja yuk”*

Rarra : *“Ah rarra ingat”*

(Waktunya kreasi rarra)

Rarra : *“nah ini nih”*

Nur : *“iyyya di sini. Nih kak nussa”*

Nussa : *“Makasih ya”*

Rarra : *“betul itu”*

Nur : *“nah tempel di sini”*

Nussa : *“Alhamdulillah”*

Rarra : *“Wahhh kerenn kak nussa”*

(Kemudian rarra dan nur ke rumah ibuy)

Nur dan rarra: *“Assalamu’alaikum.. ibuyyy”*

Ibuy : *“Wa’alaikumussalam”*

(Setelah membuka pintu, dan ibuy tau yang datang adalah rarra dan nur. Maka ia tutup lagi pintunya)

Rarra : *“Ibuy rarra mau minta maaf soalnya sudah rusakin robot mainan ibuy terus ini kita buatin sesuatu loh buat ibuy”*

(Ibuy membuka pintu dan melihat robot mainan yang dibawa rarra, tapi ia kemudian menutup pintu lagi)

Rarra : *“ibuy kami pulang dulu ya”*

Rarra dan nur: *“Assalamu’alaikum”*

(Kemudian setelah rarra dan nur pergi ibuy ke luar dan melihat robot itu)

Ibuy : *“Emm hebat banget robot ini. Widihhh bisa gerak. Monster kamu akan kalah Iyyyapp su su su”*

Dialog mengandung Komunikasi Asertif “Maaf part 2”

Rarra :	<i>“Rarra kan udah usaha tapi ibuy malah gak mau, yaudah rarra gak usah minta maaf”</i>
Abba :	<i>“Rarra masih ingat obrolan kita kemarin kan? Sifat pemaaf hanya dimiliki oleh orang berjiwa besar”</i>
Rarra :	<i>“Tapi caranya gimana ba? Liat rarra aja ibuy langsung kabur”</i>
Umma :	<i>“Rarra Permintaan maaf pun memiliki tata krama, lho. Ketika kita menyadari bahwa telah berbuat salah dan melukai perasaan orang lain, kita harus segera meminta maaf dengan sepenuh hati. Kita juga perlu berusaha membuat orang tersebut merasa dihargai agar ia berkenan memaafkan kita.”</i>
Abba :	<i>“Siapa pun yang pernah menzalimi saudaranya baik dengan mencemari kehormatannya maupun mengambil hak miliknya hendaknya segera meminta maaf dan keikhlasan darinya sejak sekarang. Lakukanlah sebelum datang Hari Kiamat, di mana harta seperti dinar dan dirham tak lagi berguna. Saat itu, jika seseorang memiliki amal baik, maka amal tersebut akan diover sesuai kadar kezalimannya. Tapi bila tidak memiliki kebaikan yang cukup, maka dosa orang yang dizalimi akan dialihkan kepadanya.”</i>
Rarra :	<i>“Hahh astaghfirullah. Gak mau gak mau. Nanti pahala rarra abis diminta ibuy. Kak nussa temenin rarra ke rumah ibuy ya”</i>
Nussa :	<i>“Tenang ra, insya Allah kak nussa temenin oke?”</i>

Dalam adegan episode **“Maaf part 2”** sepulang sekolah sambil jalan rarra bilang ke nur kayaknya ibuy gak masuk sekolah gara-gara dia. terus nur menyarankan minta maaf aja ke ibuy. terus kata rarra gimana mau minta maaf rumahnya aja gak tau di mana, ya kali dia tiba-tiba muncul. tak disangka ibuy muncul di hadapan mereka dan mereka mengejar ibuy sampai ke rumahnya. tapi ibuy langsung menutup pintu dan rarra jadi kesal dan bilang gak jadi minta maaf ke ibuy. sesampainya di rumah rarra menceritakan semuanya ke abba, umma dan nussa. kata rarra "rarra kan udah usaha tapi ibuy gak mau, yaudah rarra gak usah minta ma'af (dengan nada yang sangat kesal dan marah)" lalu abba menjawab "masih ingat obrolan kita kemarin kan?." terus kata rarra "tapi caranya gimana ba? liat rarra aja ibuy langsung kabur. lalu umma mengusap punggung rarra sambil berkata "rarra sayang meminta maaf juga ada aturannya loh. terus abba melanjutkan "Heeh. “Siapa pun yang pernah menzalimi saudaranya baik dengan mencemari kehormatannya maupun mengambil hak miliknya hendaknya segera meminta maaf dan keikhlasan darinya sejak sekarang. Lakukanlah sebelum datang Hari Kiamat, di mana harta seperti dinar dan dirham tak lagi berguna. Saat itu, jika seseorang memiliki amal baik, maka amal tersebut akan dikurangi sesuai kadar kezalimannya. Namun jika ia tak memiliki kebaikan yang cukup, maka dosa orang yang dizalimi akan dialihkan kepadanya.”terus rarra menyadarinya dan gak mau itu terjadi. setelahnya rarra membuatkan robot yang baru untuk ibuy sebagai permintaan maaf.

Komunikasi asertif pada episode “maaf part 2” ini sesuai dengan isi *Buku*

Keterampilan Asertif untuk remaja Karya Farida aryani bahwa:

No	Ciri-ciri perilaku asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	Jujur dan terbuka	rarra terbuka dan langsung jujur kepada abba	<i>“Rarra kan udah usaha tapi ibuy malah gak mau, yaudah rarra gak usah minta ma’af”</i>	1.56	
2.	menghargai	Rarra mengakui kesalahannya dan menawarkan ganti rugi (robot mainan baru), Rarra menunjukkan rasa hormat terhadap Ibuy sekaligus mempertahankan integritasnya sendiri.	<i>“Ibuy rarra mau minta ma’af soalnya sudah rusakin robot mainan ibuy terus ini kita buatin sesuatu loh buat ibuy”</i>	5.00	
3.	Terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik	Usaha Rarra dan Nur untuk membuatkan mainan baru menunjukkan keseriusan dan niat tulus mereka untuk memperbaiki situasi.	<i>“Ibuy rarra mau minta ma’af soalnya sudah rusakin robot mainan ibuy terus ini kita buatin sesuatu loh buat ibuy”</i>	5.00	

4.	percaya diri	Meskipun Ibuy awalnya menutup pintu, Rarra tetap menyampaikan pesannya dengan jelas.	<p><i>“Ibuy rarra mau minta ma’af soalnya sudah rusakin robot mainan ibuy terus ini kita buatin sesuatu loh buat ibuy”</i></p>	5.00	
----	--------------	--	--	------	---

Analisis: Abba dan Umma memberikan nasihat yang sangat berharga, mendorong Rarra untuk meminta maaf sekali lagi dan dengan cara yang baik.

Abba: "Sifat pemaaf hanya dimiliki oleh orang berjiwa besar"

Umma: "meminta maaf juga ada adabnya loh ra" Nasihat ini membantu Rarra dalam beberapa aspek asertif: termasuk Pengelolaan Emosi. Abba dan Umma secara tidak langsung membantu Rarra mengelola emosi kekecewaan dan frustrasinya dengan memberikan perspektif baru dan motivasi positif. Penanganan/Keputusan mereka memberikan "saran" konkret tentang bagaimana meminta maaf dengan benar, yaitu dengan tulus dan menyenangkan hati orang yang disakiti. Puncak Komunikasi Asertif adalah ketika rarra kembali ke rumah Ibuy untuk kedua kalinya, membawa robot mainan yang sudah dibuatkannya yang baru. Analisis komunikasi asertif dari Rarra yang paling menonjol terlihat ketika ia kembali ke rumah Ibuy untuk kedua kalinya, membawa robot mainan yang telah diperbaiki. Rarra berkata, "Ibuy rarra

mau minta ma'af soalnya sudah rusakin robot mainan ibuy terus ini kita buatin sesuatu loh buat ibuy."

Jika ditelaah pernyataan Rarra ini berdasarkan aspek asertif Muya Barida:

- a. Durasi Berbicara Lama: Rarra menyampaikan pesannya secara lengkap dan terperinci dalam satu kalimat. Ia tidak hanya mengungkapkan niatnya untuk meminta maaf, tetapi juga menjelaskan alasannya (merusak robot) dan menawarkan solusi konkret (robot baru yang dibuatnya). Ini menunjukkan keinginannya untuk memastikan pesannya tersampaikan dengan jelas.
- b. Volume Suara: Rarra berbicara dengan suara yang cukup jelas dan nyaring agar Ibuy bisa mendengarnya, bahkan saat Ibuy awalnya memilih untuk menutup pintu.
- c. Penanganan/Keputusan: Rarra tidak hanya meminta maaf secara verbal, tetapi juga menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dengan membawa solusi nyata berupa robot mainan. Ini merupakan cara Rarra mengeluarkan perasaannya yang tulus dan berupaya memperbaiki kesalahannya.
- d. Pengelolaan Emosi: Ketika Ibuy kembali menutup pintu, Rarra menunjukkan kemampuan mengelola emosi yang baik. Ia tidak terpancing emosi, marah, atau frustrasi seperti sebelumnya. Rarra tetap tenang dan fokus menyampaikan pesannya, meskipun menghadapi penolakan awal.
- e. Jeda Waktu: Rarra menunjukkan rasa hormat dengan memberikan jeda waktu respons setelah Ibuy membuka dan menutup pintu. Ia tidak langsung memotong atau menyerang balik, melainkan menunggu momen yang tepat untuk menyampaikan maksudnya.

Analisis Penyelesaian Masalah:

1) Identifikasi Masalah

Masalah utama dalam interaksi ini adalah kerusakan yang disengaja oleh Ibuy terhadap hasil karya Rarra dan Nur, yang menimbulkan luka emosional, amarah, dan keinginan untuk membalas. Masalah menjadi semakin kompleks ketika Rarra menyadari bahwa tindakan balas dendamnya tidak menyelesaikan masalah, melainkan justru memperburuk hubungan antar tokoh.

2) Proses Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah dilakukan secara bertahap dan tidak bersifat instan, melainkan melalui proses reflektif dan dialogis. Proses tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Refleksi Emosional: Rarra mengalami perasaan bersalah setelah membalas tindakan Ibuy. Ia mulai menyadari bahwa tindakan balasan bukanlah solusi yang tepat.
- b. Dialog dan Nasihat Keluarga: Rarra mendapatkan bimbingan dari Abba dan Umma yang menekankan pentingnya menjadi pribadi pemaaf dan menjelaskan bahaya membiarkan konflik tanpa permintaan maaf. Nasihat tersebut memperkuat pemahaman Rarra bahwa permintaan maaf tidak boleh dipaksakan, namun harus dilakukan dengan tulus.

- c. Empati terhadap Ibuy: Ketika mengetahui bahwa Ibuy menghadapi konflik di dalam keluarganya, Rarra mulai memahami bahwa sikap destruktif Ibuy mungkin merupakan refleksi dari tekanan emosional yang dialaminya.
- d. Tindakan Positif sebagai Bentuk Permintaan Maaf: Sebagai bentuk penebusan, Rarra dan Nur membuat robot pengganti untuk Ibuy, dan menyerahkannya tanpa paksaan. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya menunjukkan itikad baik dan bentuk nyata dari permintaan maaf.

3) Respons dan Akhir Konflik

Meskipun Ibuy tidak secara eksplisit menyatakan bahwa ia memaafkan Rarra dan Nur, namun dari ekspresi nonverbalnya saat memainkan robot baru yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa ia telah menerima permintaan maaf tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian konflik tidak selalu bersifat verbal, namun bisa terjadi secara simbolik dan emosional.

4) Perasaan Tokoh Setelah Konflik terselesaikan

- a. **Rarra:** Mengalami perkembangan emosional signifikan. Dari marah dan membalas, menjadi sadar, menyesal, lalu menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki keadaan. Rarra juga memperoleh pemahaman spiritual mengenai pentingnya memaafkan dan meminta maaf secara tulus.
- b. **Ibuy:** Meskipun awalnya menolak permintaan maaf, ia menunjukkan sikap menerima secara diam-diam. Perilakunya memperlihatkan adanya keterbukaan, terutama setelah mengetahui bahwa robot pengganti itu diberikan sebagai bentuk perhatian dan permintaan maaf.

- c. **Nur:** Berperan sebagai penyeimbang. Ia konsisten mendukung sikap sabar, tidak membalas, dan mendorong Rarra untuk menyelesaikan konflik secara damai.
- d. **Abba dan Umma:** Berperan sebagai pendidik moral. Nasihat-nasihat mereka menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual kepada anak.
- e. **Nussa:** Memberi dukungan emosional dan menemani proses perdamaian, yang penting dalam memperkuat semangat tanggung jawab dan keberanian sosial Rarra.

5) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Tercermin

- a. Pemaafan dan keikhlasan

Tokoh Rarra belajar untuk mengampuni dan tidak membalas perbuatan buruk. Ini adalah bentuk nilai luhur dalam pendidikan karakter yang mengajarkan tentang keutamaan memaafkan.

- b. Empati dan kepedulian sosial

Rarra dan Nur tidak hanya fokus pada perasaannya sendiri, tetapi juga mulai memahami kondisi emosional Ibuy. Hal ini mendorong mereka melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki hubungan.

c. komunikasi asertif dan simbolik

Permintaan maaf disampaikan melalui bentuk tindakan (pemberian robot), yang menandakan bahwa komunikasi tidak selalu harus verbal, melainkan bisa diwujudkan secara simbolik.

d. Spiritualitas islam

Dialog antara Rarra, Abba, dan Umma mengandung nilai-nilai religius seperti ridha Allah, tanggung jawab akhirat, dan pentingnya memohon maaf sebelum hari kiamat.

6) Kesimpulan Analisis

Penyelesaian konflik antara Rarra dan Ibuy menunjukkan proses pertumbuhan karakter yang kuat melalui pendekatan reflektif, dialogis, dan spiritual. Tokoh Rarra tidak hanya menyadari kesalahan dan berusaha memperbaikinya, tetapi juga belajar bahwa pemaafan dan tanggung jawab moral tidak harus menunggu diterima, melainkan tetap harus dilakukan sebagai bentuk kebaikan hati dan kedewasaan. Ini memberikan contoh nyata dalam penguatan nilai karakter dalam konteks pendidikan anak-anak.

2. Transkrip Gratis Pahala

Durasi: 6.34

- Rarra : *“terus diliatin aja dan diketawain tante..”*
- Tante Dewi : *“apaa ra?”*
- Rarra : *“jadi ceritanya gitu tante..”*
- Rarra : *“Ehh.. janji ya tante..ini rahasia..ssstt..”*
- Tante Dewi : *“ini gak bisa dibiarin gitu aja ini..”*
- Tante Dewi : *“ini masuk dalam bullying..”*
- Rarra : *“Hmm..”*
- Tante Dewi : *“gak liat orang itu ya, kalau kaki nussa kondisinya agak beda dari orang lain, kalau aja tante ada di lokasi itu tuh”*
- Nussa : *“Ra Tadikan udah janji..”*
- Rarra : *“ada ice cream ka hehe, maaf ya kak nussa”*
- Rarra : *“gak bisa jaga rahasia deh.. (tertawa)”*
- Tante Dewi : *“kak manusia kayak gitu gak boleh kita diemin aja”*
- Tante Dewi : *“dia pergi gitu aja setelah nabrak nussa..”*
- Tante Dewi : *“orangnya gak sopan mba, terus ngejek nussa dengan ketawa, Seandainya tadi papasan udah pasti aku pites tuh orang!”*
- Umma : *“wi.. Istighfar.. kakak tau kamu juga ikut marah tapi kita gak boleh ngebalas dengan cara yang jahat juga”*
- Tante Dewi : *“kak harus dibalas orang-orang itu..hmm..”*
- Nussa : *“tenang tante, nussa sudah memaafkan orang tersebut..”*

- Tante Dewi : *“Ihh, nussa jangan cepat dimaafin orang kayak gitu, tante khawatir kalau nussa kenapa-kenapa”*
- Umma : *“wi coba deh dewi pikiran apa kata nussa itu, itu bener loh wi”*
- Tante Dewi : *“Huft..”*
- Umma : *“jadilah pemaaf. Pakai resep Rasul...”*
- Tante Dewi : *“benar sih.”*
- Umaa : *“jika ada orang yang berbuat negatif dan jahat kepada kita atau ngejek Insya allah proses gratis pahala sedang berlangsung..”*
- Rarra : *“gimana umma?”*
- Nussa : *“ada ra .. dalam surat Al-A'raf 199.. Allah berfirman.. jadilah pemaaf..”*
- Nussa : *“Dan serulah manusia mengerjakan yang ma'ruf, dan hiraukan Saja orang yang bodoh”*
- Tante Dewi : *“Masyaallah.. maafin Tante ya..”*
- Nussa : *“(tertawa)”*
- Tante : *“Huft. Tante malah manas-manasin Rarra..”*
- Tante : *“Padahal Allah udah merintahkan kita ya.. agar menghindar dan menolak hal-hal yang jahat dengan cara yang lebih baik”*
- Rarra : *“jadi proses gartis pahala itu bagaimana Umma?”*
- Umma : *“gini anggap saja siapapun yang mengejek dan menertawakan Itu adalah suatu kabar gembira karena mendapat transferan Pahala gratis”*
- Tante : *“Masya Allah, Kak... aku sungguh janji, benar-benar janji.*

Kalau nanti terjadi hal seperti ini lagi, aku akan berusaha lebih sabar tarik napas, istighfar, lalu insya Allah dapat pahala juga, ya kan?

Rarra : *“coba lihat tuh.. kak nussa”*

Nussa : *“yang mana?”*

Rarra : *“Giginya Tante Dewi..”*

Nussa : *“Hihi iya.. (tertawa)”*

Tante Dewi : *“kalian lagi gosipin tante yah?”*

Nussa Rarra : *(tertawa)”*

Tante Dewi : *“ harus sabar”*

Nussa Rarra : *(tertawa)”*

Nussa : *“Enggak Tante, kami Cuma mau ngasih tau kalau ada sisa coklat nempel di gigi tante”*

Tante Dewi : *“emang iya ya!”*

Umma Nussa Rarra: *“(tertawa)”*

Tante Dewi : *“Tante kan jadi malu..”*

Rarra : *(tertawa) lucu..”*

Tante Dewi : *“Iihh.. Rarra: (tertawa) kamu juga nih..”*

Rarra : *“Hah!”*

Tante Dewi : *“rarra coba lihat”*

Tante Dewi : *“Sabar gratis pahala..”*

Nussa Rarra : *“(tertawa)”*

Dialog mengandung komunikasi asertif “Gratis Pahala”

Nussa:	<i>“Ra..”</i>
Rarra:	<i>“ehhehehe”</i>
Nussa:	<i>“kata rarra tadi janji gak kasih tau siapa-siapa”</i>
Rarra:	<i>“maaf, tergiur karena ada ice cream”</i>
Rarra:	<i>“gak bisa nahan rahasia deh.. (tertawa)”</i>
Tante Dewi:	<i>“kak manusia kayak gitu kalau kita gak bertindak bahaya”</i>
Umma:	<i>“hmm..”</i>
Tante Dewi:	<i>“Dia sudah menabrak Nussa, lalu pergi begitu saja... bukannya menolong, malah bisik-bisik dan menertawakan. Itu benar-benar tidak sopan, Kak. Serius deh, kalau tadi sempat ketemu langsung, mungkin sudah aku pites orang itu!”</i>
Umma:	<i>“Hah!... Dewi, istighfar dulu. Kakak paham kok, kamu pasti kesal dan marah dengar ceritanya. Tapi bukan berarti kita harus membalas, apalagi sampai ingin menjitak orang, hehe...”</i>
Tante Dewi:	<i>“Tapi dia memang pantas mendapatkan teguran, Kak.”</i>
Nussa:	<i>“Tante Dewi.. orang itu udah Nussa maafin kok..”</i>
Tante:	<i>“harusnya gak gampang dimaafin sayang, nanti kalau kamu terluka gimana?..”</i>
Umma:	<i>“wi kata anakku itu bener loh.”</i>
Tante :	<i>“huhh..”</i>
Umma:	<i>“Gunakan resep dari Rasulullah—jadilah pribadi yang pemaaf saat ada yang menyakiti, menertawakan, atau membicarakan kita. Insya Allah, saat itu juga kita sedang mengumpulkan pahala tanpa biaya.”</i>
Rarra:	<i>“resep Rasul? gratis pahala? emang bisa?”</i>
Nussa:	<i>“Tentu bisa, Ra... Dalam Surah Al-A'raf ayat 199, Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan kita untuk menjadi orang yang pemaaf.”</i>
Nussa:	<i>“dan seru kepada orang lain untuk mengerjakan kebaikan dan hiraukan orang-orang yang bodoh..”</i>
Tante:	<i>“Masyaallah.. maafin Tante Dewi ya..”</i>

Dalam adegan episode “**Gratis Pahala**” baru sampai ke rumah tapi kata nussa kepada rarra "jangan bilang siapa-siapa ya ra kejadian tadi". Saat masuk ke dalam rumah ternyata ada tante dewi dan tante dewi curiga karena baju yang dipakai nussa kotor. Tapi nussa cuman bilang bahwa dia habis bermain maka dari itu bajunya kotor, dan bergegas pergi untuk mandi. Di ruang makan rarra

mengekspresikan muka kesel. Kemudian tante dewi menghampiri rarra dan bertanya "lagi bete kenapa princes?" Terus rarra bilang ia happy kok. Tapi setelah disogok dengan ice cream rarra tidak bisa menahannya dan menceritakan semuanya. Kata rarra "tadi ada orang yang nabrak kak nussa" kata tante dewi "astagfirullah, terus nussa jatuh dong" kata rarra lagi "terus pas jatuh bukannya di tolongin, malah diliatin terus sambil ketawa. Ehhh tapi tante janji jangan cerita siapa-siapa ya" lalu tante dewi kesal dan marah banget terus kata tante dewi "tapi itukan gak bisa didiemin itu kan namanya bullying, apa dia gak keadaan nussa. Ehhhh coba tuh kalau ada tante dewi disitu tuh". Terus nussa dan umma datang. Nussa bilang ke rarra "ra tadikan udah janji" kata rarra "emm maaf kak nussa gara-gara ice cream jadi keceplosan" kata tante dewi ke umma "kak itu orang gak bisa dibiarkan kak, dia udah nabrak nussa harusnyakan dia nolong nussa eh malah gak terus ngetawain lagi. Itukan gak sopan kak. Ihhh bener deh kak kalau tadi ketemu aja udah pasti aku piteesss tuh orang" kata umma "astagfirullah.. dewi istighfar. Kakak tau kamu marah, sebel dengar ceritanya. Tapi gak harus dibalas dengan hal yang sama dan negatif kan? Apalagi sampai mau pites-pitesin orang" tapi tante dewi tetap tidak terima. Lalu nussa bicara "tante dewi orang itu sudah nussa maafin kok" terus kata tante dewi "gak secepat itu dong dimaafin. Kalau kamu sakit gimana?". Terus kata umma "yang dikata nussa itu bener wi pakai resep rosul jadilah pemaaf"

Terdapat juga komponen-komponen keterampilan asertif menurut Alberti dan Emmons:

No.	komponen-komponen asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	Nada, modulasi, dan volume suara	nada nussa saat menegur rarra dengan lemah lembut dan senyum di akhir dan modulasi suaranya terkontrol	"ra Tadikan udah janji.."	2.44	

Menurut Doris Hulbert, ada enam teknik dalam komunikasi asertif:

No	Teknik	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	mendengarkan	Umma dan Nussa mendengarkan kemarahan dan kekesalan Tante Dewi dan Rarra	"Hmm.."	2.56	
2.	menyatakan harapan dengan jelas	Mereka berdua dengan lugas, jujur, dan jelas mengutarakan bahwa pembalasan bukanlah solusi, melainkan pemaafan	<i>Umma: "tapi gak mesti kita bales juga kan.."</i> <i>(Umma menyatakan harapannya agar mereka semua bersikap pemaaf.)</i>	3.12	

3.	memperhatikan	Umma dan Nussa memperhatikan esensi masalah (bullying) dan emosi yang melingkupinya. Mereka tidak mengabaikan perasaan Tante Dewi, tetapi mereka juga fokus pada solusi jangka panjang yang lebih baik, yaitu pemaafan dan kebijaksanaan	"hmm"	2.56	 
4.	Kompromi dan Negosiasi	Umma dan Nussa berusaha "mengkompromikan" keinginan Tante Dewi untuk membalas dengan ajaran agama tentang pemaafan.	"pakai resep rasul"	3.14	
5.	Bersikap Gigih dan Sabar	Umma dan Nussa bersikap gigih dalam menyampaikan pesan pemaafan dan kebaikan. Mereka tidak menyerah meskipun Tante Dewi awalnya menolak	"Thh, gak semudah itu dimaafin dong.."	3.34	

6.	Memberikan Kritik yang Efektif dan Membangun	Umma mengingatkan tante dewi istighfar dan Nussa: (Mengutip Al-A'raf 199) Ini adalah bentuk masukan yang konstruktif yang didasarkan pada nilai spiritual, memberikan landasan yang kuat untuk perilaku pemaaf.	<p><i>Umma:</i> <i>"Astaghfiru llah... Dewi, istighfar dulu ya. Kakak ngerti kok, kamu pasti kesal dan jengkel dengar ceritanya. Tapi bukan berarti kita harus membalas, apalagi sampai ingin pites orang begitu."</i></p>	3.14	
----	--	---	---	------	---

Analisis: peran Umma dan Nussa menjadi krusial dalam mengarahkan percakapan menuju penyelesaian masalah yang lebih asertif. Mereka menampilkan beberapa aspek komunikasi asertif Muya Barida:

Umma: (Menenangkan dan Memberi Nasihat Bijak)

Umma: memberi nasehat untuk mengikuti cara rasul

Umma: “Anggap saja yang mengejek nussa sebagai perantara yang mengantarkan pahala gratis kepadanya.” Dari pernyataan Umma, bisa melihat bahwa:

- a. Pengelolaan Emosi: Umma dengan tenang menasihati Tante Dewi untuk mengelola emosinya ("Istighfar"). Ia mengakui perasaan Tante Dewi ("kaka

tau, pasti kamu kesel.. sebel") namun langsung mengarahkannya ke solusi yang lebih baik, bukan pembalasan.

- b. Penanganan/Keputusan: Umma memberikan saran yang jelas dan bijak, yaitu untuk memaafkan dan melihat kejadian sebagai peluang pahala. Ini adalah bentuk penanganan masalah yang positif.
- c. Durasi Berbicara Lama: Umma menjelaskan konsep "resep Rasul" dan "gratis pahala" secara rinci dan panjang lebar untuk memastikan pesannya dipahami, menunjukkan durasi bicara yang cukup lama untuk menyampaikan inti sarannya.
- d. Volume Suara: intonasi Umma tenang namun jelas dan meyakinkan, berbeda dengan nada emosional Tante Dewi.

Nussa juga menunjukkan komunikasi asertif yang paling murni dalam dialog ini:

- a. Kesesuaian: Nussa secara implisit "mengatakan tidak" pada dorongan untuk dendam atau kemarahan, dengan memilih untuk memaafkan.
- b. Penanganan/Keputusan: Ia memberikan masukan langsung dan tulus bahwa ia sudah memaafkan pelakunya. Ini adalah tindakan proaktif untuk menghentikan siklus kemarahan. Ia juga mengeluarkan perasaannya yang tulus untuk memaafkan.
- c. Durasi Berbicara Lama: Nussa menjelaskan dasar hukum (ayat Al-Qur'an) untuk tindakan memaafkan, memberikan penjelasan rinci yang mendukung keputusannya. Ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya asal bicara, tetapi menyampaikan argumen yang kuat.

- d. Pengelolaan Emosi: Nussa tetap tenang dan rasional saat berbicara tentang pemaafan, bahkan saat Tante Dewi masih diliputi emosi. Ia menunjukkan kontrol emosi yang luar biasa.
- e. Jeda Waktu: Nussa menunggu kesempatan untuk berbicara dan menanggapi pernyataan Tante Dewi, menunjukkan penghormatan terhadap giliran bicara.

Hasil Penyelesaian Masalah Asertif dapat dilihat dari Nasihat umma dan contoh dari Nussa secara bertahap memengaruhi Tante Dewi dan Rarra.

Tante nussa: tante dewi mengakui salah dan dia janji gak mengulangi lagi

Tante Dewi akhirnya menunjukkan perubahan dalam penanganan/keputusan (berjanji untuk bersabar dan memaafkan) dan pengelolaan emosi (tarik napas, istighfar). Ia juga mulai menginternalisasi pesan tentang "menolak kejahatan dengan cara yang baik".

Rarra juga mulai memahami konsep "gratis pahala" dan pentingnya pemaafan, meskipun ia masih kecil dan sesekali menunjukkan tingkah laku khas anak-anak.

1) Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul dalam adegan ini berkaitan dengan bentuk tindakan perundungan (bullying) yang dialami oleh Nussa di ruang publik. Insiden bermula dari ejekan dan tertawaan terhadap kondisi fisik Nussa yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Dalam situasi tersebut, Rarra sempat menjadi saksi sekaligus menceritakan kejadian itu kepada Tante Dewi. Reaksi Tante

Dewi yang emosional mencerminkan kekesalan atas ketidakadilan yang dialami Nussa, bahkan mengungkapkan keinginannya untuk membalas perilaku pelaku bullying tersebut.

Konflik emosional terjadi ketika perasaan marah, kecewa, dan keinginan untuk membalas dipicu oleh empati terhadap korban (Nussa), namun dibenturkan dengan nilai-nilai moral dan agama yang dianut oleh keluarga mereka.

2) Proses Penyelesaian Masalah

Penyelesaian konflik tidak dilakukan melalui tindakan balas dendam atau konfrontasi langsung dengan pelaku bullying. Sebaliknya, penyelesaian dilakukan melalui pendekatan religius, reflektif, dan edukatif yang berlangsung dalam bentuk percakapan antara tokoh-tokoh utama, yaitu Umma, Nussa, Tante Dewi, dan Rarra. Penyelesaian ini mencerminkan beberapa langkah penting:

a. Pengenalan nilai moral dan spiritual:

Umma dan Nussa mengarahkan emosi yang timbul kepada nilai keagamaan, khususnya ajaran untuk menjadi pemaaf seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 199.

b. Rekontekstualisasi Peristiwa Negatif sebagai Peluang Positif:

Umma memperkenalkan istilah “proses gratis pahala” sebagai pendekatan psikologis dan spiritual untuk mengubah persepsi negatif menjadi motivasi ibadah. Konsep ini membantu meredakan emosi negatif dan memperkuat niat untuk tidak membalas keburukan dengan keburukan.

c. Refleksi diri dan edukasi sosial:

Tante Dewi yang semula emosional akhirnya mengakui kekeliruannya. Ia terdorong untuk menenangkan diri, menarik napas, istighfar, dan mengalihkan amarah menjadi kesabaran, sesuai nilai-nilai Islam.

d. Pendekatan humoris sebagai penutup konflik:

Ketegangan emosional diakhiri dengan interaksi ringan dan penuh tawa antara Rarra, Nussa, dan Tante Dewi. Humor menjadi jembatan yang efektif dalam mengembalikan suasana menjadi hangat dan penuh kasih sayang.

3) Analisis Emosi dan Perasaan Tokoh Setelah Penyelesaian Masalah

Rarra:

Sebelum konflik terselesaikan: Rarra merasa bersalah karena tidak mampu menjaga rahasia, juga sedikit ragu dengan tindakannya menceritakan kejadian kepada tante dewi. Setelah penyelesaian: Ia tampak lebih lega, menikmati suasana positif di akhir cerita, dan ikut tertawa bersama keluarga. Keikutsertaannya dalam dialog religius memperkaya pemahamannya terhadap konsep memaafkan dan kesabaran.

Tante Dewi:

Sebelum penyelesaian: Merasa sangat marah dan tidak terima dengan perlakuan tidak sopan kepada Nussa, menunjukkan reaksi emosional dan ingin membalas. Setelah penyelesaian: Mengalami perubahan signifikan dalam sikap. Ia menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesabaran, merasa malu karena

terbawa emosi, dan berjanji untuk lebih tenang di masa depan. Ia juga menyadari kekeliruannya karena sempat “memanas-manasi” Rarra.

Nussa:

Sepanjang konflik: Menunjukkan ketenangan dan kedewasaan emosional. Ia menjadi teladan dalam memaafkan, serta memberikan rujukan keagamaan sebagai dasar bersikap dan Emosi yang ditunjukkan Nussa stabil.

Umma:

Peran kunci dalam penyelesaian: Umma memberikan arahan moral dan keagamaan dengan cara yang lembut namun tegas. Ia menjadi suara netral dan bijak, memperkuat nilai-nilai Islam dalam pengendalian diri dan etika sosial.

4) Nilai-Nilai Moral yang Terkandung

- a. Pemaafan sebagai bentuk kekuatan karakter
- b. Pengendalian emosi dan penolakan terhadap balas dendam
- c. Perlunya menjaga rahasia dan memahami konteks sosial
- d. Humor dan kehangatan keluarga sebagai alat pemulihan emosi
- e. Pendidikan agama sebagai dasar penyelesaian konflik interpersonal

5) Kesimpulan

Adegan ini memberikan gambaran mendalam mengenai penyelesaian konflik emosional yang dilakukan secara religius dan reflektif. Penyelesaian tidak hanya berfokus pada pembenaran tindakan, tetapi pada transformasi nilai dan pengendalian diri. Proses ini melibatkan pembelajaran emosional dan moral yang kuat, terutama dalam menghadapi tindakan bullying. Nilai pemaafan dan

kesabaran yang diajarkan melalui dialog dalam keluarga ini menunjukkan pendekatan preventif terhadap kekerasan emosional, sekaligus membangun keteladanan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Transkrip Belajar Ikhlas

Durasi: 4.08

Nussa : *"Yaah.."*

Rarra : *"duh . payah."*

Nussa : *"apa ra maksud kamu?"*

Nussa : *"maksud kamu apa ra?"*

Rarra : *"yang rarra maksud payah disini teman sekelas"*

Rarra : *"ihh rarra sebel banget sama orang itu"*

Nussa : *"kamu kesel ya ra,sebel ?"*

Rarra : *"Teman Rarra minta ajarin cara melipat kelinci, nilainya sempurna tapi gak bila ucapan makasih"*

Nussa : *"oh gak mengucapkan makasih ya"*

Rarra : *"betul"*

Rarra : *"malahan dia ngatain kelinci buatan rarra"*

Nussa : *"Hmm... ya udah, relakan aja, Ra."*

Rarra : *"Relakan? Gimana sih caranya belajar ikhlas?"*

Nussa : *"Jadi begini... kalau Rarra sudah berbuat baik ke orang, tapi orang itu gak membalas dengan kebaikan juga, jangan marah. Cukup ikhlaskan aja."*

- Rarra : *"Jadi... kalau kita nunggu ucapan terima kasih, artinya bantuin orangnya belum ikhlas ya?"*
- Rarra : *"Hmm... Nussa, kalau gitu belajar ikhlas itu dari siapa?"*
- Nussa : *"ngambil pelajaran dari umma"*
- Rarra : *"Belajarnya mulai kapan?"*
- Nussa : *"Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini (sambil nunjuk ke kakinya)"*
- Rarra: *"kok bisa sudah nerima sekarang"*
- Nussa : *"iya soalnya umma aja gak menyalahkan takdir"*
- Rarra : *"Ooohhh.."*
- Nussa : *"Karena Umma bisa menerima Nussa dengan tulus, maka Nussa juga harus rela menerima ketetapan Allah."*
- Rarra : *"Luar biasa, Nussa! Seharusnya Rarra tumbuh lebih bersyukur. Makasih banyak ya, Nussa, atas pelajaran ikhlasnya."*
- Nussa : *"Bagus deh! Sudah tenang ya? Sekarang tolong bawakan minum untuk Nussa ya haus nih, hehe."*
- Rarra : *"Eh kok nyuruh-nyuruh sih?"*
- Rarra : *" keren banget sih Nussa...makasih banyak kak udah ngajarin rarra"*
- Nussa : *"Nah, gitu dong!"*

Dialog mengandung komunikasi asertif "Belajar ikhlas"

Rarra:	<i>"rarra punya teman dan dia rarra ajarin buat kelinci" terus baguskan kelincinya dan dapat nilai sempurna tapi gak ada tuh ngucapin ke rarra makasih"</i>
Nussa:	<i>"jadi dia lupa berterima kasih ya"</i>
Nussa:	<i>"hmmmm... udah ikhlasin aja Ra.."</i>

Rarra:	<i>"ikhlasin? gimana caranya belajar ikhlas?"</i>
Nussa:	<i>"Jadi begini... kalau Rarra sudah melakukan kebaikan kepada seseorang tapi dia membalasnya dengan sikap yang tidak baik, jangan marah ya—coba belajar untuk ikhlas."</i>
Rarra:	<i>"jadi kalau berharap terima kasih gak ridho ya menolong orang lain"</i>
Rarra:	<i>"hmmm.. saat kapan belajar ikhlas?"</i>
Nussa:	<i>"umma yang ngajarin."</i>
Nussa:	<i>"waktu nussa kecewa karena ini, nunjuk ke kakinya)"</i>
Rarra:	<i>"kok bisa sekarang udah nerima?"</i>
Nussa:	<i>"iya dong.. karena walau kaki nussa kayak gini umma gak pernah ngeluh dan menyalahi takdir Allah"</i>
Nussa:	<i>"Umma saja bisa menerima Nussa dengan penuh keikhlasan, itu artinya Nussa juga harus ikhlas menerima ketetapan dari Allah."</i>
Rarra:	<i>"Waaah, Nussa keren banget! Rarra jadi sadar, harusnya lebih banyak bersyukur"</i>

Dalam adegan episode **"Belajar Ikhlas"** Nussa sedang mengerjakan PR matematika di kamarnya lalu tiba-tiba rarra datang langsung bilang "ah payah" lalu nussa tersinggung. Nussa mengira rarra mengejeknya. Tapi ternyata rarra kesal dengan perbuatan temannya kepadanya. Lalu nussa bertanya rarra kesal kenapa ternyata gara-gara temannya dan akhirnya rarra mengajarkan cara ikhlas.

Komunikasi asertif pada episode **"Belajar Ikhlas"** ini sesuai dengan isi Buku Keterampilan Asertif untuk remaja Karya Farida ariyani bahwa:

No.	Ciri-ciri perilaku asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	Jujur dan terbuka	rarra terbuka menyatakan emosinya dengan menceritakan semua kejadian yang dialaminya	<i>"rarraa sebell"</i>	1.00	

		kepada nussa dengan jujur			
--	--	------------------------------	--	--	--

Komponen-komponen keterampilan asertif menurut Alberti dan Emmons:

No	Komponen-komponen asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	Kontak mata	Menatap mata lawan bicara yang dijumpai. nussa dan rarra saling menatap pada saat mereka berbicara	" <i>gitu ya</i> "	1.30	
2.	Sikap tubuh	rarra memberikan ekspresi kesal dan marah sedangkan nussa memberikan ekspresi berusaha memahami apa yang rarra rasakan	" <i>iihh.. kesel..Rarra keseel banget..</i> "	1.19	
3.	Jarak	nussa sedikit mendekat kepada rarra ketika ia tahu rarra sedang kesal	" <i>lagi bete ya?</i> "	0.56	

4.	Ekspresi wajah	Rarra menggambar ekspresi kesal dan marah. Ekspresi yang ditampilkan rarra sama dengan yang ia utarakan kepada nussa. Ia kesal dan marah kerana temannya tidak berterima kasih kepadanya dan malah mengejek kelinci buatannya. Padahal sebelumnya ia yang mengajari temannya	"rarra sebel"	1.19	 
5.	Nada, modulasi, dan volume suara	dengan nada penuh semangat nussa memberikan masukkan ke rarra	"udah ikhlasin aja ra"	1.46	
6.	Penempatan waktu	nussa memberikan waktu yang pas untuk memberitahu rarra belajar ikhlas	"udah ikhlasin aja"	1.55	

7.	Mendengarkan	nussa berusaha mendengarkan cerita rarra dengan tenang	"kesel sama siapa Ra?"	1.10	
----	--------------	--	------------------------	------	---

Kemampuan untuk bersikap asertif dapat dianalisis atau dikenali melalui komponen utama sebagaimana dikemukakan oleh Alberti dan Emmons:

No	Kemampuan berperilaku asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	pengungkapan diri	rarra kesal dan ia bercerita ke nussa tentang rasa kesalnya	"iiihh.. kesel!!"	1.19	
2.	menjaga hak individu lain	Nussa sangat baik dalam menjaga hak Rarra untuk merasa kesal dan didengarkan. Dia tidak menghakimi atau meremehkan perasaan Rarra, melainkan mencoba memahami dan memberikan dukungan	"kesel sama siapa Ra?"	1.10	

3.	bersikap adil	Nussa bersikap adil dengan mengajarkan konsep ikhlas yang pada akhirnya menguntungkan Rarra secara emosional	“ <i>Begini, Ra... Bila kamu sudah berbuat baik kepada seseorang, namun ia membalasnya dengan sikap kurang baik, janganlah kamu marah—cobalah belajar untuk bersikap ikhlas.</i> ”	1.54	
4.	dapat mengkondisikan situasi	Nussa sangat baik dalam mengkondisikan percakapan. Dia memahami bahwa Rarra sedang kesal dan memilih waktu yang tepat untuk mendengarkan, kemudian memberikan nasihat tentang keikhlasan	“ <i>udah ikhlasin aja ra</i> ”	1.46	
5.	memegang tanggung jawab sosial	Nussa menunjukkan tanggung jawab sosial sebagai seorang kakak yang peduli. Dia tidak	“ <i>ridhoin aja ra</i> ”	1.54	

		membiarkan Rarra larut dalam emosinya			
6.	belajar	rarra belajar ikhlas	<i>"Waaah, Nussa keren banget! Rarra jadi sadar, harusnya lebih banyak bersyukur."</i>		

Analisis: Nussa dengan kemampuannya untuk mendengarkan, berempati, mengungkapkan diri secara relevan, memberikan nasihat yang tegas namun suportif, dan mengkondisikan percakapan, berhasil membimbing Rarra dari kondisi emosi negatif (kesal) menjadi penerimaan dan ketenangan (ikhlas). Rarra, di sisi lain juga menunjukkan asertivitasnya dengan mengungkapkan perasaannya dan menunjukkan kemauan untuk belajar. Interaksi mereka menggambarkan bahwa komunikasi asertif bukan hanya tentang membela hak diri sendiri, tetapi juga tentang bagaimana individu dapat berinteraksi secara konstruktif untuk mengatasi masalah.

1) Identifikasi Masalah

Masalah dalam adegan ini berawal dari ketidaknyamanan emosional yang dirasakan oleh Rarra setelah membantu seorang teman sekelas. Meskipun telah memberikan bantuan dalam membuat prakarya origami berbentuk kelinci, temannya tidak mengucapkan terima kasih, bahkan justru mengejek hasil buatan Rarra. Hal ini membuat Rarra merasa kesal, kecewa, dan mengungkapkan kekesalannya kepada Nussa. Ia bahkan menyebut temannya dengan istilah “payah” sebagai bentuk

pelampiasan emosional. Situasi ini mencerminkan konflik interpersonal pasif yang mengarah pada krisis emosi internal, yaitu ketidakikhlasan karena kebajikannya tidak dibalas atau dihargai.

2) Penyelesaian Masalah

Penyelesaian konflik tidak dilakukan melalui konfrontasi langsung, tetapi melalui dialog interpersonal yang reflektif dan edukatif bersama Nussa. Beberapa pendekatan yang dilakukan antara lain:

a. Penguatan Empati dan Validasi Emosi

Nussa tidak langsung menegur atau menghakimi, tetapi terlebih dahulu mengklarifikasi maksud Rarra, sehingga emosi Rarra tervalidasi.

b. Pembelajaran Konseptual tentang Ikhlas

Melalui penjelasan sederhana, Nussa memperkenalkan konsep keikhlasan secara bertahap. Ia menjelaskan bahwa bantuan yang tidak dibalas tidak seharusnya menjadi penyebab kemarahan, melainkan menjadi sarana untuk belajar melepaskan harapan dari manusia.

c. Teladan Pribadi sebagai Model Nilai

Nussa menggunakan pengalaman pribadinya sebagai refleksi, yaitu saat ia belajar menerima kenyataan bahwa ia harus memakai alat bantu kaki. Teladan ini menjadi kekuatan moral yang menanamkan nilai ikhlas melalui pengalaman nyata, bukan sekadar nasihat teoritis.

d. Pendekatan Afektif dan Humor

Penyelesaian ditutup dengan percakapan ringan, sehingga tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga memulihkan suasana hati Rarra. Ini

menunjukkan bahwa penyelesaian konflik emosional tidak harus formal, melainkan bisa menyentuh secara emosional dan menyenangkan.

3) Analisis Emosi dan Perkembangan Karakter Tokoh

Rarra: Sebelum penyelesaian: Marah, kecewa, merasa diremehkan dan tidak dihargai. Saat proses penyelesaian: Bingung, mulai tersentuh oleh cerita Nussa, muncul kesadaran tentang makna ikhlas. setelah penyelesaian: Lega, bersyukur, merasa belajar nilai baru, dan mengekspresikan rasa terima kasih atas pelajaran dari Nussa.

Nussa: Menunjukkan karakter sebagai pembelajar yang sudah matang secara emosional. Mampu menjadi fasilitator emosional bagi orang lain (dalam hal ini Rarra). Tangguh dan sabar, serta menjadikan dirinya sebagai sumber inspirasi melalui pengalaman pribadi.

4) Nilai-Nilai Moral dan Pendidikan Karakter

Dialog ini mencerminkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, empati dan keteladanan.

5) Kesimpulan

Adegan ini memperlihatkan bagaimana konflik emosional yang muncul akibat tidak dihargainya kebaikan dapat diselesaikan melalui pendekatan asertif dengan tidak menghakimi orang. Penyelesaian masalah tidak semata-mata menuntut permintaan maaf atau pembelaan, tetapi justru memperkaya wawasan moral tokoh yang mengalami konflik. Rarra, sebagai tokoh yang semula terbawa emosi, mampu berkembang secara moral dan emosional setelah mendapatkan pelajaran tentang ikhlas dari Nussa. Sedangkan Nussa menunjukkan peran sebagai agen

pembelajaran nilai, yang tidak hanya menyampaikan nasihat, tetapi menjadi teladan yang hidup melalui sikap dan pengalamannya.

4. Transkrip Hadiah dari Rarra

Durasi: 5.51

Bapak Guru : "*selamat kepada Rarra karena telah menjadi juara*"

(*bersorak riang*)

Rarra : "*Makasih banyak, Bapak Zidan, hihhi.*"

Bapak Guru : "*Sama-sama, ya...*"

Rarra : "*Waaah, hadiahnya bermacam-macam!*"

Nur : "*senang loh nur liatnya selamat ya!*"

Teman sekelas: "*Wuih, dapet hadiah apa aja, Ra?*"

Nur : "*Iya, Ra, apa aja isinya?*"

Rarra : "*Ada buku, terus... nih, pensilnya juga banyak banget!*"

Nur : "*keren!*"

Rarra : "*Kalian mau nggak?*"

Ratna : "*Yah, ini kan pensil sejuta umat, yang sering hilang itu, Ra...*"

Nur : "*Hah? (menarik napas panjang)*"

Ratna : "*Aku sih kalau dikasih juga ogah, pasti ilang.*"

Nur : "*Ra, pensilnya bagus kok...*"

(Kemudian rarra menceritakan semuanya ke umma)

Uma : "*Oh, jadi ini yang disebut pensil sejuta umat..*"

Rarra : "*He eh.. dan umma ratna bilang bahwa kalau dia rarra beri dia juga gak mau*"

- Uma : *"padahal pensilnya cantik "*
- Rarra : *"Nah, iya, Umma. Nur tadi juga bilang hal yang sama."*
- Umma : *"Mungkin maksud dari 'pensil sejuta umat' itu karena pensil ini banyak digunakan oleh banyak orang."*
- Rarra : *"Ooh..."*
- Umma : *"saat kaya kamu umma ada pensil seperti ini, loh."*
- Rarra : *"Ha? Yang benar, Umma?"*
- Rarra : *"Heeh awalnya rarra ingin hadiahkan lagi ke teman-teman tapi karena nur bilang gitu gak jadi"*
- Umma : *"Masya Allah... Jadi Rarra memang berniat membagikan pensilnya ke teman-teman, ya?"*
- Rarra : *"Iya, Umma."*
- Umma : *"Insya Allah, niat baik Rarra untuk berbagi pensil sudah dicatat sebagai amal kebaikan yang bernilai pahala."*
- Rarra : *"Oh ya?"*
- Umma : *"Karena memberi hadiah adalah sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam."*
- Rarra : *"Oh begitu, Umma? Jadi walaupun hadiahnya ditolak, Rarra tetap dapat pahala?"*
- Umma : *"He eh..."*
- Rarra : *"Waaah..."*
- Umma : *"Dengan sering berbagi hadiah, kita bisa terhindar dari sifat pelit atau bakhil."*

Rarra : *"Ooh..."*

Umma : *"Selain itu, hadiah juga bisa melembutkan hati orang lain. Coba deh, Rarra... kalau dapat hadiah, senang nggak?"*

Rarra : *"Senang banget, dong, Umma. Kan dapat hadiah, hihhi."*

Umma : *"Eh, tahu nggak Ra?"*

Rarra : *"Iya, Umma?"*

Umma : *"ketika kita memberikan sesuatu yang bisa membahagiakan orang lain, kita juga akan merasakan kebahagiaan dalam hati."*

Rarra : *"Iya, benar Umma... Apalagi kalau orang yang kita beri hadiah itu senyum dan terlihat bahagia. Kaya ada yang terbang di dada kaya kupu-kupu"*

Umma : *"Nah, begitu Rarra dong... Sudah nggak kesal lagi, kan?"*

Umma : *"kita bikin pensil ini jadi pensil kebahagiaan yuk nak"*

Rarra : *"Ha? Umma bisa? Ayo, ayo Umma... hihihhi."*

(Waktunya Kreasi Rarra)

Rarra : Wah, jadinya lucu banget Umma.. Rarra suka!! Makasih Umma,
hehehe

(di sekolah)

Teman sekelas Rarra : *Wah, pensilnya lucu-lucu ya, Ra...*

Rarra : *Iya-iya...nanti rarra beri tahu cara buatnya gimana.*

Rarra : *nur pensilnya sisa 2*

Nur : *Wah, asyik!*

Ratna : *pensilnya kayak gambar bunga lucu deh*

Rarra : *Iya, ini umma yang nolongin buatnya. Nur ini untuk kamu ya*

Nur : *ra makasih banyak ya*

Ratna : *Ra, boleh aku minta 1*

Rarra : *cuman sisa buat rarra satu*

Ratna : *abis ya*

Rarra : *Iya.*

Ratna : *Oke deh...*

Rarra : *ratnaa terakhir untuk kamu gak papa kok*

Ratna : *Wah kamu serius ra?*

Ratna : *Makasih banget ya! Eh, tapi nanti kamu nulisnya gimana?*

Rarra : *Rarra punya satu lagi, kok. Yang biasa Rarra pakai buat nulis.*

Tinggal dihias lagi, jadi deh kayak gitu.

Dialog mengandung komunikasi asertif “Hadiah dari Rarra”

(Kemudian rarra menceritakan semuanya ke umma)

Uma:	<i>“Oh, jadi ini yang disebut pensil sejuta umat”</i>
Rarra:	<i>“ini ya ra yang namanya pensil sejuta umat?”</i>
Uma:	<i>“pensilnya bagus aja kok ra..”</i>
Rarra:	<i>“Nah, iya Umma Nur tadi bilang gitu juga”</i>
Uma:	<i>“ra bisa jadi artinya pensil ini banyak yang punya”</i>
Uma:	<i>“umma saat umur kayak kamu, umma juga memakai pensil seperti rarra ini”</i>
Rarra:	<i>“beneran umma?”</i>
Rarra:	<i>“umma sebenarnya rarra ada niat buat bagiin pensil ke teman-teman di kelas tapi karena ratna ngomong gitu gak jadi, rarra gak enak jadinya”</i>
Uma:	<i>“anak umma mau berbagi ya ternyata”</i>
Rarra:	<i>“Iya Umma”</i>
Uma:	<i>“InsyaAllah niat yang ada dalam hati rarra ada catatannya sebagai catatan kebaikan”</i>
Rarra:	<i>“beneran umma?”</i>
Uma:	<i>“karena salah satu Sunnah yang nabi ajarkan adalah berbagi”</i>

Rarra:	<i>“walaupun pemberian ditolak rarra masih dapat pahalanya ya uma?”</i>
Uma:	<i>“iyya.”</i>

Dalam adegan episode **“Hadiah dari Rarra”** ini menceritakan bahwa rarra dapat hadiah juara 1 lomba baca puisi. Teman-temannya penasaran hadiah apa yang rarra dapat. Ternyata ia dapat hadiah yang isinya buku dan pensil yang sangat banyak. Kemudian rarra inisiatif untuk memberikan pensil itu ke teman-temannya. Tapi semangat berbagi itu itu dipatahkan oleh salah satu temannya yang bernama ratna. ia berkata “yah, ini mah pensil sejuta umat yang suka ilang ra. Aku sih Kalau dikasih juga gak bakal mau”. Kemudian sesampainya di rumah rarra menceritakan kejadiannya kepada umma. Dan ingin tahu apa yang dimaksud ratna dengan pensil sejuta umat. Kemudian umma memberikan penjelasan, Kemudian umma memuji niat baik rarra dan menyampaikan bahwa insya Allah niat baik rarra sudah dicatat, karena memberi hadiah adalah sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Kemudian mereka membuat kreasi baru. Dari pensil hadiah lomba yang dikreasikan dengan kertas berwarna. Sehingga jadi lucu dan menarik. Keesokan harinya di kelas rarra membagikannya ke teman-temannya dan teman-temannya antusias menerima pensil dari rarra.

Komunikasi asertif pada episode “Hadiah dari Rarra” ini sesuai dengan isi

Buku Keterampilan Asertif untuk remaja Karya Farida aryani bahwa:

No.	Ciri-ciri perilaku asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	jujur dan terbuka	rarra terbuka dengan menceritakan semua kejadian yang dialaminya kepada ibunya dengan jujur	<i>“iya, terus ratna bilang kalau orang ngasih sih aku juga bakal nolak”</i>	1.20	

Komponen-komponen keterampilan asertif menurut Alberti dan Emmons adalah sebagai berikut:

No	Komponen-komponen keterampilan asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	Kontak mata	Umma dan rarra saling menatap pada saat mereka berbicara	<i>“hihihihi”</i>	3.21	
2.	Ekspresi muka	Rarra menggambarkan ekspresi kesal dan bingung. Ekspresi yang ditampilkan rarra sama dengan yang ia utarakan kepada umma. Ia kesal sekaligus bingung kenapa	<i>“aku juga gak mau kalau dikasih”</i>	1.26	

		pensilnya dibilang pensil sejuta umat			
3.	Jarak fisik	rarra memeluk umma untuk berterima kasih	<i>"makasih umma"</i>	4.07	
4.	Isyarat dan sikap badan	Rarra mencontohkan ekspresi muka ratna saat menjelaskan kepada umma	<i>"huh"</i>	1.26	

Kemampuan untuk bersikap asertif dapat dianalisis atau dikenali melalui aspek utama, sebagaimana dijelaskan oleh Alberti dan Emmons:

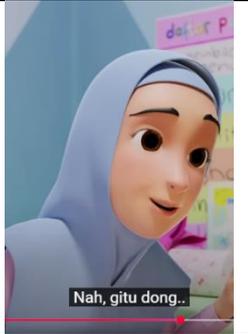
No	Kemampuan berperilaku asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	pengungkapan diri	Rarra menunjukkan pengungkapan diri yang jujur saat ia menceritakan kekesalannya kepada Umma	<i>"oh ini yang dimaksud pensil sejuta umat"</i>	1.14	
2.	menjaga hak individu lain	Umma dengan sangat baik menjaga hak Rarra untuk merasa kecewa dan didengarkan. Dia tidak meremehkan perasaan Rarra	<i>"oh ini"</i>	2.01	

3.	apa adanya	Rarra berbicara apa adanya tentang perasaannya kepada umma dan umma menjelaskan apa adanya tentang makna "pensil sejuta umat" dari sudut pandang positif	"gitu umma"	1.35	
5.	tidak berat sebelah	Umma membantu Rarra melihat situasi secara adil. Ia menggeser fokus dari nilai material pensil yang diremehkan menjadi nilai kebaikan dan pahala dari berbagi. Solusi ini saling menguntungkan karena Rarra mendapatkan ketenangan batin dan pahala	"niat baik rarra insya Allah sudah dicatat"	2.09	
6.	dapat mengkondisikan	Umma sangat ahli dalam mengkondisikan percakapan	"ra kalau memberi hadiah ke orang pasti rarra juga senang"	2.58	

7.	memegang tanggung jawab sosial	Umma menunjukkan tanggung jawab sosial yang tinggi sebagai orang tua dan pendidik mengajarkan nilai-nilai moral dan agama yang penting tentang berbagi, keikhlasan, dan kebahagiaan dari memberi	“salah satu sunah yang diajarkan rasul adalah memberi hadiah”	2.21	
8.	belajar	Rarra menunjukkan kemauan yang besar untuk belajar dan menerima perspektif baru	“gitu ya umma”	2.27	

Menurut Doris Hulbert dalam (Garner), ada teknik dalam komunikasi asertif:

No.	teknik dalam komunikasi asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	mendengar	Pada bagian awal ketika Rarra bercerita, Umma menunjukkan kemampuan mendengar yang sangat baik dan Rarra	“ohh”	1.14	

		juga menunjukkan kemampuan mendengar ketika Umma menjelaskan tentang makna lain			
2.	memperhatikan	Umma sangat memperhatikan perubahan ekspresi dan perasaan Rarra. Ia menyadari bahwa Rarra kesal dan kemudian secara aktif mencari tahu penyebabnya	<i>“oh ini yang dimaksud pensil sejuta umat”</i>	1.14	
3.	bersikap gigih dan sabar	Umma menunjukkan kesabaran dan kegigihan yang luar biasa dalam membimbing Rarra	<i>“Nah, gak kesal lagi kan ra?”</i>	3.23	

Analisis: Umma mampu menyelesaikan masalah emosional dari masalah rarra

1. Rarra menunjukkan sifat asertif dalam mengungkapkan kekesalannya akibat diremehkan.
2. Umma tidak mengabaikan, melainkan memvalidasi perasaan Rarra, lalu secara asertif mengubah cara berpikir Rarra dari "pensil jelek/sejuta umat yang gampang hilang" menjadi "pensil yang banyak dipakai dan bisa membawa pahala dan kebahagiaan."

3. Umma menunjukkan kesabaran dan kegigihan yang luar biasa dalam membimbing Rarra. Ia tidak menyerah ketika Rarra masih "Huh" atau merasa "gak enak." Umma terus memberikan penjelasan, contoh, dan pertanyaan pancingan hingga Rarra sepenuhnya memahami dan menerima (dan bahkan bahagia) dengan konsep berbagi. Ia sabar menunggu Rarra untuk memproses informasi dan mengubah perasaannya.
4. Rarra yang sudah belajar, mampu menerapkan asertivitasnya di sekolah dengan berani berbagi dan menawarkan bantuan, yang pada akhirnya mengubah persepsi teman-temannya dan menciptakan suasana yang lebih positif. Ia juga mampu menegaskan kembali niat baiknya dalam berbagi.

Analisis Penyelesaian Masalah:

1) Identifikasi Masalah

Masalah bermula ketika Rarra memenangkan lomba dan mendapatkan hadiah yang ingin ia bagikan kepada teman-temannya, khususnya berupa pensil. Namun, niat baik Rarra untuk berbagi tidak mendapat sambutan yang positif, terutama dari salah satu temannya, Ratna, yang menyebut pensil tersebut sebagai "pensil sejuta umat" dan enggan menerimanya. Hal ini membuat Rarra merasa kecewa dan enggan untuk melanjutkan niatnya berbagi hadiah. Peristiwa ini menunjukkan adanya konflik emosional internal pada Rarra, yakni benturan antara niat baik dengan respon negatif dari lingkungan sosial, yang menyebabkan rasa ragu, sedih, dan hampir membatalkan niat untuk berbagi.

2) Proses Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah terjadi melalui percakapan reflektif antara Rarra dan Umma. Beberapa pendekatan yang digunakan Umma antara lain:

a. Validasi Emosi

Umma tidak langsung menegur atau menghakimi emosi Rarra, melainkan mencoba memahami konteks di balik rasa kecewa Rarra.

b. Perspektif Baru terhadap Masalah

Umma menjelaskan bahwa menyebut "pensil sejuta umat" bisa jadi bukan sepenuhnya berniat mengejek, tetapi karena benda itu populer dan sering digunakan banyak orang. Ini membantu Rarra untuk tidak merasa terlalu personal terhadap ucapan temannya.

c. Penanaman Nilai Islami

Umma menanamkan nilai-nilai spiritual, seperti pentingnya berbagi sebagai bentuk amal, bahwa niat baik tetap dicatat oleh Allah meskipun hadiah ditolak, serta pentingnya menghindari sifat bakhil. Umma juga mengajarkan bahwa memberi hadiah merupakan sunnah Rasulullah.

d. Solusi Kreatif

Sebagai bentuk penguatan dan pemulihan semangat Rarra, Umma membantu membuat kreasi pensil agar tampilannya menarik. Inisiatif ini menjadi titik balik positif yang mengubah situasi dari kecewa menjadi antusias dan produktif.

3) Analisis Emosi dan Perkembangan Karakter Tokoh

Rarra: Sebelum penyelesaian: Merasa senang karena menang, namun berubah menjadi kecewa setelah niatnya berbagi tidak diterima dengan baik. Saat Proses Penyelesaian: Mulai merenung dan bertanya pada Umma tentang makna memberi. Setelah Penyelesaian: Merasa lega, termotivasi kembali, dan akhirnya tetap membagikan hadiah kepada teman-teman, bahkan mengalah untuk memberikan sisa pensil kepada Ratna.

Umma:

- a. Berperan sebagai pendidik emosional dan spiritual.
- b. Memberikan dukungan tanpa menyalahkan.
- c. Membangun kembali semangat Rarra melalui pendekatan positif dan penuh kasih.

Ratna: Awalnya menunjukkan respon sinis, tetapi akhirnya berubah menjadi menghargai setelah melihat usaha dan ketulusan Rarra.

Nur: Menjadi penyeimbang dan pendukung emosional bagi Rarra dan Tetap menghargai pemberian Rarra sejak awal.

4) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Tercermin

Nilai-nilai karakter yang tercermin adanya ketulusan, empati, kreativitas, keikhlasan, dan kesabaran.

5) Perasaan Tokoh Setelah Masalah terselesaikan

Rarra: Merasa lebih bahagia dan bersyukur karena tetap bisa berbagi. Ia juga merasa dihargai saat teman-temannya menyukai hadiah buatan tangannya.

Ketulusan membawanya pada kebahagiaan batin dan rasa bangga akan hasil kreasi sendiri.

Umma: Bahagia karena berhasil mengarahkan anaknya ke solusi yang positif dan bernilai amal.

Ratna: Tersentuh dan berubah menjadi lebih menghargai. Ia juga merasa bersalah karena semula menolak dengan komentar sinis.

Nur: Merasa senang karena bisa mendukung dan menerima pemberian dengan tulus. Ia menjadi bagian dari proses penyembuhan emosional Rarra.

6) Kesimpulan

Dialog ini mencerminkan bahwa konflik emosional akibat respon negatif dari orang lain dapat diselesaikan melalui pendekatan asertif. Rarra mengalami perkembangan karakter yang signifikan melalui bimbingan Umma, dan akhirnya mampu mengatasi rasa kecewa serta tetap berbagi dengan penuh keikhlasan. Kisah ini menunjukkan bahwa pemberian bukan hanya tentang benda, tetapi tentang niat, ketulusan hati, dan kemampuan menerima respon orang lain dengan bijak. Pendidikan karakter melalui pengalaman nyata seperti ini sangat efektif dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia.

5. Transkrip “Adab Menasehati”

Durasi: 5.48

Kring kring (bunyi bel pulang sekolah)

Rarra : *“Besok ketemu lagi ya nur”*

Nur : *“Oke ra”*

Rarra : *“Da dah da dah”*

- Nur : *"Da dah da dah"*
- Ibuy : *"Duh duh"*
- Rarra : *"Astaghfirullah"*
- Nur : *"Aduh di mana ya"*
- Rarra : *"Nur, kamu gak papa"*
- Nur : *"keadaan nur gimana"*
- Ibuy : *"Aduh sakit"*
- Rarra : *"Heemmmh.. ibuy"*
- Ibuy : *"Ehh?"*
- Rarra : *"Kalau jalan liat-liat dong! Kesian tau nur jadi ketabrak!...heemhh
gimana sih"*
- Teman-teman sekelas: *"Iya nih, ibuy nih. Itu nur jatuh... iya pasti sakit tuh"*
- Ibuy : *"Huuhhh! Ihhhh!"*
- Rarra : *"Eehh lo loh.. eeehhh.. yaahh astaghfirullah. haduhh"*
- Nur : *"Yah pecah"*
- Ibuy : *"Ya hahahah"*
- Rarra : *"Yah jadi pecah deh"*
- Rarra : *"jadi begitu umma"*
- Uma : *"(umma istighfar)"*
- Nussa : *"kenapa ibuy diberitahu marah"*
- Rarra : *"Iya kak kesian Nur, Nur jadi gak bisa liat"*
- Nussa : *"nussa mau nasehatin ibuy, besok ke rumah ibuy ya umma"*
- Uma : *"Masya Allah, kak Nussa mau belain adik nya ya"*

Uma : “Iya lah Umma, Rarra kan gak salah Malah dia yang marah”

Rarra : “Iya tuh”

Uma : “*Rarra dan nussa sudah baik niatnya. Nussa ingin membela rarra dan rarra menasehati ibuy*”

Nussa : “*Kalau gitu, besok Nussa boleh kan negur Iboy Biar nanti kalau dinasehatin orang ya dengerin Bukan malah ngejahatin*”

Rarra : “*boleh ya umma..?*”

Uma : “*sayang menasehati orang ada tata kramanya lo*”

Nussa : “*Hah? ada caranya?*”

Rarra : “*Gimana Umma? “Rasulullah mengajarkan bahwa ketika menegur atau memberi nasihat kepada orang lain, kita harus melakukannya dengan penuh kelembutan dan tutur kata yang sopan. Hindarilah membentak atau mempermalukan orang tersebut di hadapan orang banyak, agar ia tidak merasa malu atau justru menjadi marah kepada kita.”*”

Rarra : “*Ohh, jangan-jangan Iboy mau dorong Rarra karena dia sebenarnya malu ya Umma?*”

Nussa : “*Iya juga ya Umma, gak semua orang mau terima nasehat, walaupun nasihat itu benar*”

Uma : “*Nasehat itu tidak boleh memaksa, kalau nasehat kita diterima? Alhamdulillah Kalau tidak diterima? tugas kita ya hanya menyampaikan saja*”

Rarra : “*Astagfirullah, berarti tadi Rarra yang salah*”

harusnya nasehatin Iboy gak usah pake marah-marah di depan temen-temen ya Umma?"

Nussa : *"Pantesan ajah Iboy gak terima "*

Rarra : *"Hahh..?"*

Nussa : *"Tapi Nussa juga tadi sempet kebawa emosi pas denger cerita kamu"*

Nussa : *"Lah? si Rarra mau kemana? Rarra?"*

Rarra : *"Umma, Rarra mau gantiin kacamata Nur yang patah Mudah-mudah uang di celengan ini cukup"*

Nussa : *"Kalau kurang, kak Nussa ikut patungan ya Ra"*

Rarra : *"Hah? beneran kak?!"*

Nussa : *"iya iya"*

Rarra : *"Alhamdulillah, makasih kak nussa"*

Nussa : *"Sama-sama.."*

Umma : *"Masya Allah, umma bantuin cari kacamata barunya ya"*

Nussa dan Rarra: "Iya umma"

Rarra : *"Ehh tapi kalau sampai jatuh lagi gimana ya?"*

Nussa : *"Iya juga ya"*

Rarra : *"Ahh (punya ide) haha hihhi'*

(Waktunya kreasi rarra)

Rarra dan Nussa: *"Ta da"*

Nussa : *"Ini di bengkokin"*

Umma : *"Iya..."*

Rarra : *"Ini dimasukkan ke sini.. terus iyap"*

Nussa : *"Nah sekarang kita ikat nih.."*

Rarra : *"iya"*

Nussa : *"Benar kayak gitu ra"*

Rarra : *"Eh udah datang tuh umma"*

Nussa : *"Cepat juga"*

Rarra : *"yeeyy"*

Rarra : *"Iya terus-terus"*

Nur : *"kita mau kemana sih ra"*

Rarra : *"Jangan ngintip loh"*

Nur : *"iya iya"*

Rarra : *"oke sekarang buka matanya.. ta daaaa"*

Nur : *"Ra? Nur kan masih gak bisa lihat, rarra lupa ya?"*

Rarra : *"oh iya rarra lupa haha hihi"*

Rarra : *"iyyyaaa, gimana? Bagus kan"*

Nur : *"wahhh, alhamdulillah"*

Rarra : *"Sekarang ada talinya"*

Nur : *"Keren aku suka banget ra"*

Rarra : *"Ini buatnya dibantuin kak nussa dan umma juga loh"*

Nussa : *"halloo"*

Nur : *"Makasih banyak ya umma, kak nussa. Nur seneng banget"*

Umma : *"Iya"*

Nussa : *"Iya sama-sama ya"*

Rarra : *"Nur nur ini berapa?"*

Nur : *"Dua"*

Rarra : *"Bener bener"*

Nur : *" kan udah pake kacamata ra haha hihi"*

Dialog yang mengandung komunikasi asertif "Adab Menasehati"

Rarra :	<i>"Gitu ceritanya Umma"</i>
Uma :	<i>"Astagfirullah"</i>
Nussa :	<i>"Kok Iboy gitu si?! Dikasih tau malah marah Gak jelas deh"</i>
Rarra :	<i>"Iya kak kasian Nur, Nur jadi gak bisa liat"</i>
Nussa :	<i>"Umma, besok Nussa mau ketemu sama Iboy, Nussa mau tegur dia"</i>
Uma :	<i>"Masya Allah, kak Nussa mau belain adik nya ya"</i>
Uma :	<i>"Iya lah Umma, Rarra kan gak salah Malah dia yang marah"</i>
Rarra :	<i>"Iya tuh"</i>
Uma :	<i>"Rarra niat nya baik, sudah mau menasehati Iboy agar lebih hati-hati Nussa juga hebat, karena Nussa ingin membela Rarra"</i>
Nussa :	<i>"Kalau gitu, besok Nussa boleh kan negur Iboy Biar nanti kalau dinasehatin orang ya dengerin Bukan malah ngejahatin"</i>
Rarra :	<i>"iya Umma, boleh kan..?"</i>
Uma :	<i>"Boleh sayang, tapi.. menegur atau menasehati orang lain itu ada caranya loh"</i>
Nussa :	<i>"Hah? ada caranya?"</i>
Rarra :	<i>"Gimana Umma?"</i>
umma :	<i>"Rasulullah mengajarkan bahwa ketika menegur atau memberi nasihat kepada orang lain, kita harus melakukannya dengan penuh kelembutan dan tutur kata yang sopan. Hindarilah membentak atau mempermalukan orang tersebut di hadapan orang banyak, agar ia tidak merasa malu atau justru menjadi marah kepada kita"</i>
Rarra :	<i>"Ohh, jangan-jangan Iboy mau dorong Rarra karena dia sebenarnya malu ya Umma?"</i>
Nussa :	<i>"Iya juga ya Umma, gak semua orang mau terima nasehat, walaupun nasihat itu benar"</i>
Uma :	<i>"Memberi nasihat itu tidak boleh dengan cara memaksa. Jika nasihat kita diterima, maka Alhamdulillah. Namun jika tidak, tugas kita hanyalah menyampaikan dengan baik."</i>
Rarra :	<i>"Astagfirullah, berarti tadi Rarra yang salah harusnya nasehatin Iboy gak usah pake marah-marah di depan temen-temen ya Umma?"</i>
Nussa :	<i>"Pantesan ajah Iboy gak terima "</i>
Rarra :	<i>"Hahh..?"</i>
Nussa :	<i>"Tapi Nussa juga tadi sempet kebawa emosi pas denger cerita kamu"</i>

Nussa :	<i>“Lah? si Rarra mau kemana? Rarra?”</i>
Rarra :	<i>“Umma, Rarra mau gantiin kacamata Nur yang patah Mudah-mudah uang di celengan ini cukup”</i>
Nussa :	<i>”kalau kurang, kak Nussa ikut patungan ya Ra Hah? beneran kak?!”</i>
Rarra :	<i>“Sama-sama..”</i>

Dalam adegan episode **“Adab menasehati”** ini Rarra menceritakan kejadiannya di sekolah yang baru saja dialaminya. Ia menceritakan bahwa ibuy menabrak nur dan mereka berdua jatuh, dan kacamata nur ikut terjatuh ke lantai. Kemudian rara menghampiri ibuy yang masih kesakitan karna jatuh dengan rasa kesal dan marah sambil berkata “ibuy kalau jalan lihat-lihat dong, kasian tau nur jadi ketabrak, gimana sih!” kemudian teman-teman yang ada di kelas juga ikut menyalahkan ibuy. Kemudian ibuy bangkit dengan marah mendatangi rarra dan rarra pun refleks jalan mundur dan akhirnya terinjak kacamata nur yang dari tadi dicari oleh nur, Dan kacamata nur pecah. Kemudian setelah rarra selesai bercerita nussa juga ikut emosi dan membela rarra kemudian nussa mau mendatangi rumah ibuy untuk menasehatinya. Namun umma memberikan penjelasan bahwa menegur dan menasehati orang ada caranya. Dijelaskanlah oleh umma kemudian mereka paham bahwa tidak semua orang suka dinasehati dan cara menasehati orang sebaiknya jangan di depan banyak orang.

Terdapat juga pada isi buku Modul Assertiveness Training untuk meningkatkan Komunikasi Asertif karya Muya Barida terdapat pada:

No	ciri-ciri perilaku asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	Jujur dan terbuka	Rarra terbuka dengan menceritakan semua kejadian yang dialaminya kepada ibunya dengan jujur	<i>“gitu ceritanya umma”</i>	1.16	 <p>Gitu ceritanya Umma... Astagfirullah</p>
2.	Terdorong untuk Melakukan Pekerjaan dengan Baik	Umma terdorong untuk melakukan pekerjaan mendidik dan menasihati anak-anaknya dengan baik. Dia memberikan panduan yang bijaksana dan Nussa terdorong untuk membela Rarra dan Nur, dan kemudian untuk berpartisipasi dalam mengganti kaca mata	<i>“sayang menasehati oranglain ada dabnya loh”</i>	2.13	 <p>Boleh sayang, tapi... au menasehati orang lain itu ada caranya</p>

3.	jujur dan langsung	Umma sangat jujur dan langsung dalam menyampaikan adab menasehati dan Rarra secara jujur mengakui kesalahannya dalam menegur Ibu	<i>umma: menegur orang lain ada adabnya</i>	2.13	
4.	terbuka	Rarra sangat terbuka untuk menerima nasihat dan pelajaran dari Umma dan Nussa juga terbuka terhadap pandangan Umma tentang cara menasihati	<i>"rarra salah berarti tadi"</i>	3.15	

Aspek-aspek dari komunikasi asertif (Verbal behavior) menurut Muya

Barida terdiri dari:

No.	Aspek-aspek komunikasi asertif	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	penanganan dan keputusan	Umma menunjukkan kemampuan penanganan dan pengambilan keputusan yang luar biasa. Ia menyatakan jawaban boleh ketika nuusa ingin menegur ibuy tapi disambung	<i>"Boleh, Sayang, tapi memberi teguran atau nasihat kepada orang lain itu ada tata caranya, ya."</i>	2.09	

		dengan cara menegur yang benar. Ia memberikan saran dan masukan dan Rarra menunjukkan kemampuan penanganan masalah dengan mengambil keputusan untuk mengganti kacamata Nur dan berkreasi			
2.	pengelolaan emosi	umma tetap tenang dan logis saat menasihati Rarra dan Nussa dan dari nussa maupun rarra juga lebih baik setelah mendengarkan nasihat dari umma	<i>“masya Allah kak nussa mau belain adiknya ya”</i>	1.37	

Terdapat juga komponen-komponen keterampilan asertif menurut Alberti

dan Emmons:

No	komponen	Keterangan	Dialog	Menit	gambar
1.	sikap tubuh	umma memberikan sikap tubuh yang terbuka, rileks, dan berjongkok atau menyesuaikan diri ke	<i>“Rasulullah mengajarkan bahwa ketika memberi saran, kita harus melakukannya dengan penuh kelembutan dan tutur kata yang sopan.</i>	2.20	

		tingkat mata anak-anak	<i>Hindarilah membentak atau mempermalukan orang tersebut di hadapan orang banyak, agar ia tidak merasa malu atau justru menjadi marah kepada kita."</i>		
2.	isyarat	Umma menggunakan isyarat yang menenangkan dan mendukung, seperti senyuman lembut	<i>"Boleh, Sayang, tapi memberi teguran atau nasihat kepada orang lain itu ada tata caranya, ya."</i>	2.08	
3.	ekspresi wajah	Ekspresi wajah Umma tenang, empatik, dan bijaksana, selaras dengan pesan-pesannya yang mendidik dan menenangkan	<i>"Rasulullah mengajarkan bahwa ketika memberi saran kepada orang lain, kita harus melakukannya dengan penuh kelembutan dan tutur kata yang sopan. Hindarilah membentak atau mempermalukan orang tersebut di hadapan orang banyak, agar ia tidak merasa malu atau justru menjadi marah kepada kita."</i>	2.24	

4.	Nada, Modulasi, dan Volume Suara	Umma menggunakan nada suara yang lembut, modulasi yang menenangkan, dan volume yang jelas namun tidak mengintimidasi. Ini membuat pesannya tentang adab menasihati diterima dengan baik dan tidak menimbulkan penolakan	<i>"Boleh, Sayang, tapi memberi teguran atau nasihat kepada orang lain itu ada tata caranya, ya."</i>	2.08	
5.	kefasihan	Umma menunjukkan kefasihan yang sangat baik dalam menjelaskan konsep adab menasihati dan manfaat berbagi	<i>"Rasulullah mengajarkan bahwa ketika memberi saran, kita harus melakukannya dengan penuh kelembutan dan tutur kata yang sopan. Hindarilah membentak atau memperlakukan orang tersebut di hadapan orang banyak, agar ia tidak merasa malu atau justru menjadi marah kepada kita."</i>	2.24	

6.	penempatan waktu	Umma menunjukkan penetapan waktu yang sempurna. Dia menunggu Rarra dan Nussa menceritakan semuanya dan meluapkan emosi awal mereka, baru kemudian ia memberikan nasihat	“ <i>astagfirullah</i> ”	1.17	
7.	mendengarkan	umma Berusaha memberikan apresiasi kecil karena nussa membela adiknya dan rarra mau membantu nur	“ <i>masya Allah kak nussa mau belain adiknya ya</i> ” “ <i>rarra juga baik mau menasehati ibuy agar lebih hati hati</i> ”	1.37 dan 1.46	 
8.	pemikiran	Umma menunjukkan pemikiran yang kompleks dan matang	“ <i>Rasulullah mengajarkan bahwa ketika menegur atau memberi nasihat kepada orang lain, kita harus melakukannya dengan penuh kelembutan dan</i> ”	2.26	

			<p><i>tutur kata yang sopan. Hindarilah membentak atau mempermalukan orang tersebut di hadapan orang banyak, agar ia tidak merasa malu atau justru menjadi marah kepada kita.”</i></p>	
--	--	--	--	--

Analisis: Rarra secara terbuka mengungkapkan insiden dan kekesalannya kepada Umma, memenuhi unsur jujur dan langsung, serta percaya diri untuk menyampaikan masalahnya. Umma menghargai perasaan Rarra dan Nussa, kemudian terbuka dalam menjelaskan bahwa masalah bukan hanya pada insiden itu sendiri, tetapi pada cara Rarra menegur ibuy di hadapan banyak orang. Umma mengambil peran sebagai pendidik asertif. Ia dengan percaya diri, jujur, dan terbuka menjelaskan adab menasehati yang benar, yaitu dengan lemah lembut, sopan, dan tidak membuat malu di depan umum. Ini adalah bentuk kritik yang efektif dan membangun terhadap perilaku Rarra sebelumnya. Berkat bimbingan Umma, Rarra dan Nussa bisa merefleksikan kesalahan mereka. Rarra secara jujur dan langsung mengakui kesalahannya. Ini menunjukkan keterbukaan untuk belajar dan mengambil tanggung jawab. Solusi tidak berhenti pada perbaikan komunikasi saja, tetapi juga pada penyelesaian masalah kacamata pecah dan pencegahan di masa depan. Rarra, Nussa, dan Umma terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik dengan patungan mengganti kacamata dan berinovasi membuat penahan. Ini

menunjukkan bahwa komunikasi asertif membuka jalan bagi tindakan penyelesaian yang tepat.

Analisis Penyelesaian Masalah:

1) Identifikasi Masalah

Konflik bermula saat Ibuy tidak sengaja menabrak Nur, menyebabkan kaca mata Nur pecah dan Nur kesulitan melihat. Rarra yang menyaksikan kejadian tersebut merasa marah karena Ibuy bersikap tidak peduli. Ia menegur Ibuy secara langsung dan emosional di hadapan teman-teman sekelas. Hal ini justru memperburuk keadaan karena Ibuy tersinggung dan tidak menerima teguran tersebut. Masalah bertambah kompleks ketika Rarra mulai merenung bersama Umma dan Nussa bahwa caranya dalam menasehati kurang tepat, karena dilakukan dengan emosi dan di depan umum.

2) Proses Penyelesaian Masalah

Penyelesaian berlangsung dalam tiga tahap utama, yaitu:

a. Refleksi dan Kesadaran Diri

Setelah menenangkan diri, Rarra menyadari bahwa caranya dalam menasehati Ibuy kurang bijak. Ia menyesal karena telah menyampaikan teguran dengan emosi, bukan dengan kelembutan sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw.

b. Edukasi Nilai Moral dan Religius

Umma memberi arahan bahwa: Menasihati orang lain memiliki adab dan cara yang lembut. Tidak semua orang siap menerima nasihat, meskipun nasihat

itu benar. Dan Tugas manusia hanya menyampaikan, bukan memaksa orang lain menerima.

c. Tindakan Solutif

Alih-alih terus memarahi Ibuy, Rarra justru mengganti kacamata Nur yang rusak, dibantu oleh Nussa dan Umma. Mereka membuat kreasi tali kacamata agar lebih aman dan tidak mudah jatuh lagi. Akhirnya Nur menerima bantuan itu dengan gembira.

3) Analisis Emosi dan Perkembangan Tokoh

Rarra:

- Awal: Marah, merasa harus membela Nur.
- Tengah: Merasa bersalah setelah menyadari kesalahan dalam menyampaikan nasihat.
- Akhir: Bertumbuh menjadi pribadi yang lebih empatik, solutif, dan peduli, ditunjukkan dengan aksi nyata mengganti kacamata Nur.

Nussa: Menjadi peredam konflik dan penyampai nilai-nilai Islam, khususnya tentang tata cara menasehati dengan sopan dan ikut menunjukkan empati dengan bersedia patungan membantu membeli kacamata.

Umma: Menjadi pendidik nilai moral dan spiritual dalam keluarga dan Menyampaikan ajaran Rasulullah tentang adab memberi nasihat dan sikap pemaaf dengan tenang dan jelas.

Nur: Korban utama insiden, namun tetap menunjukkan ketenangan dan menerima bantuan dengan lapang dada dan Mewakili figur anak yang sabar dan memaafkan.

Ibuy: melalui respon awalnya yang marah, dapat disimpulkan bahwa ia merasa disalahkan dan dipermalukan di depan umum, sehingga menolak nasihat Rarra.

4) Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam episode ini adalah empati, tanggung jawab, komunikasi, toleransi, sifat pemaaf, kreativitas dan gotong royong.

5) Perasaan Tokoh Setelah Masalah Selesai

Rarra: Merasa lega setelah menyadari kesalahan, bangga karena bisa memberikan solusi konkret, dan senang melihat Nur bahagia. Rasa tanggung jawabnya berkembang menjadi aksi nyata yang tulus.

Nussa: Senang karena bisa mendukung dan membantu adiknya menyelesaikan masalah. Merasa bangga karena bisa menerapkan nilai-nilai yang diajarkan Umma.

Umma: Bahagia dan bersyukur melihat anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai Islam dalam menyelesaikan konflik.

Nur: Merasa dihargai, diperhatikan, dan sangat senang karena kembali bisa melihat dengan kaca mata barunya.

6) Kesimpulan

Dialog ini menunjukkan proses belajar yang komprehensif mengenai etika menasehati, kontrol emosi, tanggung jawab sosial, dan praktik nyata kepedulian. Ketika konflik diselesaikan dengan cara reflektif dan penuh nilai-nilai moral, hasilnya bukan hanya perbaikan situasi, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat pada anak.

Rarra, Nussa, dan Nur menjadi contoh bagaimana anak-anak bisa belajar tentang akhlak, empati, dan komunikasi asertif, sedangkan Umma menjadi tokoh penting dalam membentuk akhlak mereka melalui pendekatan yang lembut, penuh makna, dan edukatif.